

# **EKONOMI MONETER**

*Teori dan Soal*

**Risdiana Himmati, S.E., M.Si.  
Citra Mulya Sari, S.E.Sy., M.E.**

Editor  
**Dr. H. Mashudi, M.Pd.I**



**Ekonomi Moneter:**

***Teori dan Soal***

Copyright © Risdiana Himmati & Citra Mulya Sari, 2021  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
*All right reserved*

Layouter: Saiful Mustofa  
Desain cover: Dicky M. Fauzi  
vii + 111 hlm: 13,5 x 20,5 cm  
Cetakan: Pertama, Juni 2021  
ISBN: 978-623-6364-05-5

**Anggota IKAPI**

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:  
**Akademia Pustaka**  
Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung  
Telp: 081216178398  
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com  
Website: www.akademiapustaka.com

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahuwata'ala atas segala Rahmat dan hidayah-Nya bagi semua pencipta-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga buku "*Ekonomi Moneter: Teori dan Soal*" ini dapat tersusun sebagaimana adanya. Penulisan buku ini didorong oleh keinginan kuat penulis untuk dapat mempunyai karya tulis ilmiah sebagai bentuk dari pengembangan budaya akademik di dalam Perguruan Tinggi.

Buku ini disajikan dalam rangka memperkaya bahan bacaan mata kuliah Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan. Dengan hadirnya buku ini diharapkan para pembaca khususnya mahasiswa dapat dengan mudah memahami bagaimana teori dan kebijakan moneter. Buku ini juga dilengkapi dengan Latihan Soal.

Bagaimanapun pintarnya manusia dalam merencana hanya Allah SWT yang menentukannya. Tidak ada manusia yang sempurna, akan tetapi kita harus mendekati kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca akan penulis perhatikan untuk penyempurnaan isi dari buku ini. Tak lupa ungkapan terimakasih diberikan kepada Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung tempat penulis mengabdikan, karena berkat dukungan moril dan materil sehingga penulis menjadi seperti saat ini. Terimakasih atas perhatiannya dan semoga buku ini bermanfaat bagi semua.

*Tulungagung, April 2021*

Penulis



# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR.....iii**

**DAFTAR ISI..... v**

## **BAB I: KEBIJAKAN MONETER**

A. Pengertian Kebijakan Monet ..... 8

B. Tujuan Kebijakan Moneter .....10

C. Jenis – jenis Kebijakan Moneter.....13

D. Sasaran Kebijakan Moneter .....14

E. Keseimbangan Antar Sasaran.....15

F. Kerangka Kebijakan Moneter di Indonesia.....16

G. Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Sektor  
Keuangan Dan Perbankan .....17

H. Implikasi Pembangunan Ekonomi  
Dari Kebijakan Moneter .....19

I. Instrumen-Instrumen Kebijakan Moneter .....24

J. Strategi Kebijakan Moneter .....27

K. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter.....29

**SOAL PILIHAN GANDA.....32**

**SOAL ESSAY .....37**

## **BAB II: BANK SENTRAL**

A. Pengertian Bank Sentral .....39

B. Tujuan Bank Sentral.....39

C. Tugas Bank Sentral .....40

D. Wewenang Bank Sentral.....41

E. Bank Sentral di Indonesia.....42

F. Dewan Gubernur Bank Sentral .....	44
G. Peran Bank Sentral di Indonesia .....	45
H. Sejarah Bank Sentral .....	46
I. Dasar hukum bank sentral .....	47
J. Kewajiban Bank Sentral .....	48
K. Fungsi Bank Sentral .....	49
<b>SOAL PILIHAN GANDA .....</b>	<b>51</b>
<b>SOAL ESSAY .....</b>	<b>55</b>

### **BAB III: SUKU BUNGA**

A. Pengertian Suku Bunga .....	57
B. Teori Tingkat Suku Bunga.....	60
C. Jenis – Jenis Tingkat Suku Bunga .....	63
D. Unsur-Unsur Tingkat Suku Bunga .....	65
E. Pasar Dana Pinjam .....	66
F. BI-Rate .....	68
G. Fungsi BI-Rate dalam Perekonomian.....	69
H. Jadwal penetapan dan penentuan .....	70
I. Besar Perubahan BI Rate .....	71
J. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga .....	73
K. Permintaan Pinjaman .....	74
L. Teori Nilai Tukar .....	76
<b>SOAL PILIHAN GANDA .....</b>	<b>79</b>
<b>SOAL ESSAY .....</b>	<b>82</b>

## **BAB IV: PASAR UANG DAN PASAR MODAL**

<b>PASAR UANG .....</b>	<b>83</b>
A. Pengertian.....	83
B. Ciri-ciri.....	83
C. Tujuan .....	83
D. Fungsi.....	84
E. Instrumen.....	85
F. Pelaku .....	86
G. Mekanisme.....	87
H. Karakteristik.....	89
I. Resiko .....	89
<b>PASAR MODAL.....</b>	<b>91</b>
A. Pengertian.....	91
B. Ciri-ciri.....	92
C. Tujuan .....	92
D. Fungsi.....	93
E. Instrumen.....	94
F. Pelaku .....	95
G. Mekanisme.....	96
H. Karakteristik.....	97
I. Resiko .....	98
<b>SOAL PILIHAN GANDA.....</b>	<b>100</b>
<b>SOAL ESSAY .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>

# **BAB I**

## **KEBIJAKAN MONETER**

### **A. Pengertian Kebijakan Monet**

**K**ebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter (biasanya bank sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan kredit yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat (Nopirin, 1992). Definisi yang lain, kebijakan moneter merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro. Kebijakan moneter ditujukan untuk mendukung tercapainya sasaran ekonomi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan, dan keseimbangan neraca pembayaran (Iswardono, 1997). Wikipedia (2011) memberikan definisi kebijakan moneter sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh pemerintah, bank sentral, atau otoritas moneter dari sebuah negara untuk mengontrol, penawaran uang, ketersediaan uang, tingkat bunga, dalam rangka mencapai seperangkat tujuan orientasi kepada pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

Kebijakan moneter adalah proses mengatur persediaan uang sebuah negara untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menahan inflasi, mencapai pekerja penuh atau lebih sejahtera. Kebijakan moneter dapat melibatkan mengeset standar bunga pinjaman, "*margin requirement*",



kapasitas untuk bank atau bahkan bertindak sebagai peminjam usaha terakhir atau melalui persetujuan melalui negosiasi dengan pemerintah lain. Pengaturan jumlah uang yang beredar dimasyarakat diatur dengan cara menambah atau mengurangi jumlah inflasi.

Kebijakan moneter juga merupakan upaya atau tindakan bank sentral untuk mempengaruhi perkembangan moneter (uang beredar, suku bunga, kredit, dan nilai tukar) untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu. Sebagai bagian dari kebijakan ekonomi makro, maka tujuan kebijakan moneter adalah untuk mencapai sasaran-sasaran makroekonomi antara lain: pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, stabilitas harga dan keseimbangan neraca pembayaran. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral atau Otoritas Moneter berusaha mengatur keseimbangan antara persediaan uang dengan persediaan barang agar inflasi dapat terkendali, tercapai kesempatan kerja penuh dan kelancaran dalam distribusi barang. Kebijakan moneter dilakukan antara lain melalui salah satu instrumen, namun tidak terbatas pada instrumen sebagai berikut yaitu suku bunga, giro wajib minimum, intervensi di pasae valuta asing, dan sebagai tempat bagi bank-bank untuk meminjam uang apabila mengalami kesulitan likuiditas.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk mncapai keseimbangan internal (pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan) dan keseimbangan eksternal (keseimbangan neraca pembayaran) serta tercapainya tujuan ekonomi makro yakni menjaga stabilitas ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, stabilitas harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang.

Kebijakan moneter dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kebijakan moneter ekspansif (monetary expansive policy) dan kebijakan moneter kontraktif (monetary contractive policy). Kebijakan moneter ekspansif adalah suatu kebijakan dalam rangka menambah jumlah uang yg beredar, sedangkan kebijakan moneter kontraktif adalah suatu kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah uang yang beredar. Kebijakan yang terakhir ini disebut juga dengan kebijakan uang ketat (right money policy).

Sejak tahun 1945, kebijakan moneter hanya digunakan sebagai kebijakan ekonomi untuk mencapai stabilitas ekonomi jangka pendek. Adapun kebijakan fiskal digunakan dalam pengendalian ekonomi jangka panjang. Namun pada saat ini kebijakan moneter merupakan kebijakan utama untuk dipergunakan untuk pengendalian ekonomi jangka pendek dan jangka panjang.<sup>1</sup>

## **B. Tujuan Kebijakan Moneter**

Sebagai bagian dari kebijakan ekonomi makro, tujuan kebijakan moneter sendiri adalah untuk mencapai sasaran-sasaran kebijakan makro ekonomi, yang antara lain:

1. Pertumbuhan Ekonomi.
2. Penyediaan Lapangan Kerja.
3. Stabilitas Harga.
4. Keseimbangan Neraca Pembayaran.

Keempat sasaran ini merupakan tujuan akhir dari kebijakan moneter.

Kebijakan moneter merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk mempengaruhi jumlah

---

<sup>1</sup>FX Sugiyanto, Ety Puji Lestari, *Ekonomi Moneter*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), hlm: 6.3- 6.5

uang yang beredar dan kredit yang pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Kebijakan moneter bertujuan untuk mencapai stabilitas ekonomi dapat diukur dengan:

1. Kesempatan Kerja

Semakin besar keinginan untuk berusaha, maka akan mengakibatkan peningkatan produksi. Peningkatan produksi ini akan diikuti dengan kebutuhan tenaga kerja, yang akan menyebabkan peningkatan kesempatan kerja dan juga kesejahteraan karyawan.

2. Kestabilan Harga

Jika kestabilan harga tercapai maka akan menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat.

3. Neraca Pembayaran Internasional

Neraca pembayaran internasional yang seimbang menunjukkan stabilisasi ekonomi suatu negara. Agar neraca pembayaran internasional ini seimbang maka pemerintah sering melakukan kebijakan-kebijakan moneter.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kebijakan moneter dapat mencapai keberhasilan dalam pelaksanaannya. Syarat-syarat tersebut:

1. Independensi Bank Sentral

Tidak ada Bank Sentral yang bisa bersifat benar-benar independen tanpa adanya campur tangan dari pemerintah. Namun, ada instrument kebijakan yang tidak dipengaruhi oleh pemerintah, misalnya melalui kebijakan fiskal.

2. Fokus Terhadap Sasaran

Pengendalian inflasi hanya salah satu sasaran yang hendak ingin dicapai oleh Bank Sentral. Sasaran-sasaran lain kadang bertentangan dengan sasaran pengendalian inflasi. Oleh karena itu, seharusnya Bank Sentral tidak menetapkan sasaran lain dan harusnya berfokus pada sasaran utama pengendalian inflasi.

### 3. *Capacity of Forecast Inflation*

Bank Sentral harus memiliki kemampuan untuk memprediksi inflasi secara kuat dan secara akurat.

### 4. Pengawasan Instrumen

Bank Sentral harus memiliki kemampuan untuk mengawasi instrumen-instrumen kebijakan moneter.

### 5. Pelaksanaan secara Konsisten dan Transparan

Dengan pelaksanaan target inflasi yang konsisten dan transparan, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan yang ditetapkan.

Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai dari rupiah. Tujuan ini tercantum dalam UU No.3 Tahun 2004 Pasal 7 tentang Bank Indonesia. Yang dimaksud dengan kestabilan rupiah yaitu kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Untuk mencapai tujuan itu, sejak tahun 2005, Bank Indonesia sudah menerapkan kerangka kebijakan moneter (*Inflation Targeting Framework/ITF*) dengan menganut sistem nilai tukar yang mengambang.

Dalam pelaksanaannya Bank Indonesia memiliki wewenang untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran-sasaran moneter, seperti uang beredar atau suku bunga, dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Pengendalian

sasaran-sasaran moneter tersebut menggunakan instrumen-instrumen, antara lain operasai pasar terbuka di pasar uang baik rupiah maupun valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan.<sup>2</sup>

### **C. Jenis – jenis Kebijakan Moneter**

#### **1. Operasi pasar terbuka (*Open Market Operation*)**

Dimana cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual dan membeli surat berharga pemerintah. Jika pemerintah ingin menambah jumlah uang maka pemerintah harus membeli surat berharga pemerintah. Tetapi bila ingin jumlah uang beredar berkurang maka pemerintah akan menjual surat berharga pemerintah kepada masyarakat.

#### **2. Fasilitas Diskonto (*Diskonto Rate*)**

Pengaturan jumlah uang yang beredardengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum. Untuk membuat jumlah uang bertambah, maka pemerintah menurunkan tingkat bunga bank sentral, selain itu menaikkan tingkat bunga akan membuat peredaran uang yang berkurang.

#### **3. Himbauan Moral (*Moral Persuation*)**

Dimana kebijakan moneter dalam mengatur jumlah uang yang beredar dengan jalan member himbauan kepada pelaku ekonomi. Contohnya himbauan kepada perbankan member kredit untuk berhati-hati dalam mengeluarkan kredit untuk mengurangi jumlah uang yang beredar.

---

<sup>2</sup>FX Sugiyanto, Etty Puji Lestari, Ekonomi Moneter, ( Jakarta: Universitas Terbuka,2017 ) hal 6.5-6.8

#### 4. Rasio Cadangan Wajib (*Reserve Requirement Ratio*)

Dimana mengatur jumlah uang yang beredar dengan memainkan jumlah dana perbankan yang harus disimpan pada pemerintah, untuk menambah jumlah uang pemerintah menurunkan rasio cadangan wajib, sedangkan untuk mengurangi pemerintah menaikkan rasio cadangan wajib tersebut.<sup>3</sup>

#### **D. Sasaran Kebijakan Moneter**

Suatu negara menerapkan kebijakan Moneter untuk mencapai sasaran tertentu yaitu sasaran antara dan dengan target tersebut dapat mencapai sasaran akhir, misal dalam kondisi naiknya pendapatan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh beberapa atau seperangkat variable ekonomi dan non- ekonomi. Ini dimaksud untuk menguraikan hubungan antar variable ekonomi dalam suatu model ekonomi yakni fungsi kesejahteraan.

$$W = f ( E, Y, P, B, ... )$$

Dimana: W = Kesejahteraan sosial

E = kesempatan kerja

Y = Pertumbuhan ekonomi P = kestabilan harga

B = Keseimbangan neraca pembayaran

... = variable lainnya

Kebijakan moneter juga searah dengan kebijakan pembangunan dan bahkan perekonomian dapat teroptimalisasi untuk mencapai kesejahteraan dengan

---

<sup>3</sup>Yunisvita, Instrumen Kebijakan Makroekonomi Dalam Mempengaruhi Output, Jurnal, Vol. 11, No. 2, Desember 2013

segala kendala. Variable sasaran juga merupakan fungsi dari variable ekonomi lainnya, baik yang bersifat eksogen atau sering terkait satu sama lain secara simultan.

Bervariasinya prioritas sasaran kebijakan moneter disbanding dengan negara lain tergantung pada masalah ekonomi masing-masing dan sasaran yang dicapai dalam waktu panjang. Kebijakan ekonomi lainnya dimaksudkan untuk mempertahankan keseimbangan neraca pembayaran yang kemudian disusul dengan kebijakan memobilisasi dana masyarakat, peningkatan produksi dan kesempatan kerja, pemeliharaan stabilitas tingkat harga dan pengembangan lembaga-lembaga keuangan.<sup>4</sup>

### **E. Keseimbangan Antar Sasaran**

Tidak ada negara yang puas jika sasaran yang ditetapkan mengalami kegagalan, semua negara berkeinginan perekonomian dari sasaran kebijakan moneter optimal. Suatu kebijakan moneter mencapai pertumbuhan perekonomian yang tinggi dan tingkat inflasinya rendah. Mencapai sasaran konflik satu dan sasaran lainnya atau terjadi perubahan kondisi atau sasaran saling meniadakan. Contoh suatu kebijakan moneter target tingkat pengangguran kurang lebih 5%, tingkat inflasinya kurang lebih 6%, agar tercapai tingkat perekonomian 6% secara menyeluruh sasaran ini realitis, namun mencapainya dengan serentak.

Mengetahui jelasnya kondisi konflik dari tiga sasaran di atas adanya di bedakan menjadi dua konflik

1. Konflik karena kebijakan tertentu atau terjadi *necessary conflict*, yaitu kondisi mengabaikan sasaran lainnya. Di tetapkan untuk mencapai

---

<sup>4</sup>Wayan Sudirman, Kebijakan Fiskal Dan Moneter, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hlm. 78-80.

sasaran tertentu bukan untuk semua sasaran yang ada. Konflik ini sebagaimana semestinynyata perekonomian di sengaja.

2. Konflik karena kebijakan bersama atau terjadi *policyconflict*, yaitu kondisi tidak adanya sasaran salinhmentiadakan. Umumnya tidak mencapai semua sasaran optimal waktu yang serentak.<sup>5</sup>

## **F. Kerangka Kebijakan Moneter di Indonesia**

Kebijakan moneter di Indonesia menganut sebuah kerangka kerja yang dinamakan *Inflation Targeting Framework* (ITF). Kerangka kerja ini mulai diterapkan secara formal sejak Juli tahun 2005, yang sebelumnya menggunakan kebijakan moneter yang menerapkan uang primer (*base money*) sebagai sasaran kebijakan moneter. Dengan kerangka ini, Bank Indonesia mengumumkan sasaran inflasi kepada publik dan kebijakan moneter diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk mencapai sasaran inflasi, kebijakan moneter moneter dilakukan secara *forward looking*, yang berarti perkembangan inflasi kedepannya masih sesuai dengan sasaran inflasi yang sudah ditetapkan. Kebijakan moneter juga ditandai oleh transparansi dan akuntabilitas kebijakan kepada publik. Kebijakan moneter dicerminkan oleh penetapan suku bunga kebijakan (*BI rate*) yang diharap untuk mempengaruhi suku bunga pasar uang dan suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Pada

---

<sup>5</sup>Wayan Sudirman, *Kebijakan Fiskal Dan Moneter*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hlm. 80-84.



akhirnya, perubahan suku bunga ini akan mempengaruhi output inflasi.<sup>6</sup>

### **G. Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Sektor Keuangan Dan Perbankan**

Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akan dirasakan oleh sector perbankan, yang kemudian juga berpengaruh pada sector rill. Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil.

Pada perbankan terdapat proses perputaran uang termasuk didalamnya penyaluran kredit, disinilah salah satu jalur mekanisme transmisi kebijakan moneter terjadi. Mekanisme kebijakan moneter yang melalui sistem perbankan dinamakan transmisi kebijakan moneter jalur pinjaman/kredit bank. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan apakah jalur pinjaman kredit semakin melemah atau tidak di Indonesia, seperti pada penelitian yang membuktikan keberadaan bank lending channel dalam transmisi kebijakan moneter terjadi di Indonesia, di lain hal penelitian Hadikusumah (2007) menyatakan bahwa kebijakan moneter melalui jalur kredit di Indonesia belum memberikan pengaruh yang signifikan, dengan kata lain bahwa bank lending channel di Indonesia tidak terjadi. Melemahnya transmisi kebijakna moneter jalur pinjaman (kredit) bank dapat disebabkan karena dua faktor yang bekerja bersama: pertama, karena tingkat konsentrasi industry perbankan yang tinggi. Dikarenakan konsentrasi yang identik dengan adanya perusahaan besar yang menguasai pasar, maka sebagaimana halnya dengan konsentrasi perbankan menyebabkan semakin

---

<sup>6</sup>FX Sugiyanto, Ety Puji Lestari, Ekonomi Moneter, (Jakarta: Universitas Terbuka,2017), hal: 6.11- 6.12

besar ukuran bank, sehingga efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui jalur pinjaman bank akan berkurang. Kedua, peran perbankan di dalam mekanisme transmisi telah mengalami perubahan, salah satunya dikarenakan inovasi keuangan. Inovasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem keuangan. Namun, di sisi lain inovasi keuangan pada saat yang bersamaan juga berdampak kepada kompleksitas operasi dan transmisi kebijakan moneter sehingga menjadi lebih rumit. Perkembangan inovasi keuangan juga akan mendorong tambahan ketidakpastian dalam lingkungan ekonomi yang dilakukan bank sentral. Pada akhirnya inovasi keuangan memungkinkan untuk menciptakan perubahan peranan perbankan. Perubahan ini dapat menciptakan peran baru dari perbankan yang memiliki dampak terhadap cara perbankan menyalurkan kredit dan bereaksi terhadap dorongan kebijakan moneter.

Kondisi sektor keuangan dan perbankan juga sangat berpengaruh pada kecepatan transmisi kebijakan moneter. Apabila perbankan melihat risiko perekonomian cukup tinggi, respon perbankan terhadap penurunan suku bunga BI 7DRR biasanya sangat lambat. Juga apabila perbankan sedang melakukan konsolidasi untuk memperbaiki permodalan, penurunan suku bunga kredit dan meningkatnya permintaan kredit belum tentu direspon dengan kenaikan penyaluran kredit. Disisi permintaan, penurunan suku bunga kredit perbankan juga belum tentu direspon oleh meningkatkan permintaan kredit dari masyarakat apabila prospek perekonomian sedang lesu. Kesimpulannya, kondisi sektor keuangan, perbankan, dan kondisi rill sangat berperan dalam

menentukan efektif atau tidaknya proses transmisi kebijakan moneter.<sup>7</sup>

## **H. Implikasi Pembangunan Ekonomi Dari Kebijakan Moneter**

Implikasi Pembangunan Ekonomi Dari Kebijakan Moneter dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. Berdampak adanya pembangunan ekonomi dapat terjadi akibat kebijakan moneter yang dilaksanakan dengan tanpa tindakan-tindakan aktif yang ditujukan untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.
2. Pembangunan ekonomi yang dihasilkan dapat berdampak dari terjadinya akibat kebijakan moneter yang pertumbuhan serta pembangunan ekonomi dengan menggunakan piranti-piranti kebijakan moneter yang dilaksanakan dengan tindakan-tindakan aktif yang ditujukan untuk mengatasi fluktuasi ekonomi.

Dari dampak pembangunan ekonomi yang dihasilkan dari kebijakan moneter mempunyai kategori pertama ialah alat kebijakan moneter dan sebagai harga modal atau pengapusan bunga sebagai piranti.

Dari perintah memberikan amanat yang merupakan keuangan di dalam ekonomi Islam yang menghapus bunga di dalam sistem keuangan dengan melarang semua bentuk praktek perbankan yang beroperasi berdasarkan suku bunga, mentransformasikan semua sistem keuangan dari kebijakan ekonomi moneter dan suatu sistem ekonomi

---

<sup>7</sup>Andriyani, Desy, *Analisis Bank Lending Channel dalam Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*, (Bogor: Dapertemen Ilmu Ekonomi IPB, 2008), hal. 436

yang bebas bunga dan berdasarkan bagi hasil yang berdasarkan perbankan.

Ada dua hal Sistem keuangan dan perbankan berdasarkan bagi hasil dalam pembagian ekonomi yaitu:

1. Bisa menggunakan investasi kepada tingkat pendayagunaan penuh dari sumber daya ekonomi.
2. Melakukan alokasi sumber daya ekonomi di dalam efesensi.

Sistem ekonomi berdasarkan bunga dapat membatasi konsekwensinya, investasi tidak dapat dilaksanakan sampai pada tingkat pendayagunaan penuh atau *full potential* dan jumlah investasi.

Misalnya:

Jika dana pinjaman  $x\%$  berlaku dari suku bunga tersebut, dana itu hanya dapat dilaksanakan dengan menggunakan investasi sampai pada tingkat *Marginal Efficiency of Capital* (MEC = tingkat keuntungan yang diharapkan) adalah  $x\%$ .

Dengan investasi lebih besar atau minimalnya dapat dilakukan bila *marginal efficiency of capital* dengantingkat yang sama dari pengembalian pembayaransuku bunga tersebut. Suatu nilai *marginal efficiency of capital* lebih rendah dari  $x\%$ , maka bisa meneruskan investasi lebih lanjut sampai tingkat suku bunga  $x\%$  tidak berubah hanya bukan menambah keuntungan dan akan menambah beban pembayaran bunga.

Kemungkinan di dalam keuangan bebas bunga atau bebas bagi hasil dari sistem perbankan dapat dilakukan investasi lebih jauh sampai nilai MEC adalah *zero*. Karena pengusaha dan bank memperoleh keuntungan yan berdasarkan rasio keuntungan, yang

bernilai MEC yang telah dapat di tetapkan, maka yang mendapatkan bagihasil yang positif sampai MEC mencapai titik nol atau MEC adalah *zero* dari kedua pihak pengusaha dan bank. Hal ini dikarena pinjaman modal tidak ada biaya bunga. Ketika mengaharapkan tingkat penghasilan atau MEC semakin berkurang, meskipun potensi investasi ini masih dapat terus dilakukan dengan memperoleh hasil keuntungan yang positif sampai MEC mencapai titik nol tetapi jumlah investasinya naik.

Dalam perilaku implisit Menyatakan adanya kegiatan investasi di dalam ekonomi Islam lebih tinggi dan karena itu juga melakukan jumlah investasi terhadap proyek-proyek di dalam sistem perekonomian yang berdasarkan bagi hasil atau tanpa jumlah investsi bunga lebih tinggi dari pada sistem perekonomian berdasarkan bunga.berdampak baik terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan output dan pertumbuhan ekonomi sekaligus pembangunan ekonomi dapat dilakukan tingginya tingkat investasi tersebut.

Di dalam perekonomian yang berdasarkan bagi hasil (tanpa bunga), ber alokasi sumber daya dan orientasi pertumbuhan ekonomi juga lebih efisien dari tingginya tingkat investasi.

Misalnya:

Lembaga keuangan atau Bank memberikan pembiayaan suatuproyek kepada pengusaha yang mempunyai *credit worthiness* atauhanya akan memberikan pinjaman modal kredibilitas yang tinggi, dan bank atau lembaga keuangan juga harus mempertimbangkan *rate of return* atau juga bisa mengaharapkan plus bungadari modal yang dipinjamkan untuk pembiayaan proyek tersebut dalam tingkat pengembalian yang di harapkan lebih tinggi. Meskipun hal

ini dapat dilakukan oleh bank dan lembaga keuangan karena semakintinggi bank dan lembaga keuangan mendapatkan kembali modal plus bunga, tanpa harus mempertimbangan seberapa tinggi *rate of return* atau tingkat pengembalian yang diharapkan dari proyek dan semakin tinggi *credit worthiness* atau kredibilitas pengusaha tersebut. Keuntungan dari proyek tersebut, bank tidak akan mendapatkan bunga yang telah di tentukan sebelumnya dan berapapun tingginya keuntungan yang didapat, sebaliknya bank hanya akan mendapatkan modal pokok yang dipinjamkan.

Dari bank dan lembaga keuangan bebas bunga yang beroperasi berdasarkan bagi hasil akan memilih suatu proyek yang mempunyai paling tinggi *expected rate of return* atau tingkat pengembalian paling tinggi, dan *credit worthiness* dari pengusaha dan juga bisa mempertimbangkan kredibilitas tersebut. Maka dari itu yang menyebabkan lembaga bebas bunga dan bagi hasil dari (keuntungan) yang akan diterima oleh bank dan jumlah keuntungan yang di peroleh dari proyek-proyek dan berkaitan langsung dengan produktivitas. Di karena itu, proyek-proyek yang lebih produktif yang berarti bahwa alokasi sumber daya ekonomi lebih efisien dan kegiatan investasi dialokasikan dalam persediaan sumber daya ekonomi berdampak baik terhadap pembangunan ekonomi dalam perilaku ini.

Suatu kebijakan di dalam ekonomi moneter mempunyai dampak yang baik di dalam distribusi pendapatan dan kekayaan yang berkomponen signifikan di dalam pembangunan ekonomi yang merupakan penghapusan ekonomi .

Hal ini menyebabkan akan menambah sedikit kesejahteraan kepada manusia dalam pertumbuhan ekonomi, dan kekayaan yang diperoleh itu hanyadapat

dinikmati bila *incomedan* menumpuk kepada beberapa orang dari masyarakat tertentu saja.

Kekayaan yang adil ini hanya dapat berjalan efektif di dalam system perekonomian bebas bunga, di mana *rate of return* dari investasi yang dilakukan dibagikan kepada mereka yang terlibat di dalam kegiatan usaha dari distribusi pendapatan tersebut. Bank dan pengusaha bisa saja berbeda dari jumlah sebenarnya yang diterima, sebab *expectedrate of return* adalah perkiraan kalkulasi di atas kertas berdasarkanrasio bagi hasil yang telah ditetapkan sebelumnya atau Tingkat pengembalian keuntungan*expected rate of return* yang diterima.<sup>8</sup>

Mekanisme di dalam usahanya ia mendapatkan keuntungan yang besar dan semakin besar dan distribusi pendapatan seorang pengusaha tidak dapatmenjadi kaya dan semakin kaya, Hal ini dapat terjadi di dalam system perekonomian yang berdasarkan bunga, di mana seorang pengusaha hanya diwajibkan ia membayar biaya tetap dari kegiatan investasi yang dilakukan berupa bunga, berapa besar bunga yang terlepas dan ia memeperoleh keuntungan dari usahanya tersebut. Dan bisa juga mengambil semua keuntungannya setelah membayar sejumlah bunga yang telah ditetapkan kepada bank yang bersangkutan. Disimpulkan bahwa kekayaan lebih merata dan adil di dalam sistem perekonomian bebasbunga dan berdasarkan bagi hasil dari pada di dalam sistemperekonomian berdasarkan bunga dan distribusi pendapatan.

Pembangunan ini berdampak yang merupakan sesuatu yang *built in* di dalam kebijakan moneter yang menghapus

---

<sup>8</sup>Ahmad Mansur, Kebijakan Moneter dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi dalam Prespektif Islam, Jurnal, Vol. 9, No. 1, April 2013.

peran bunga sebagai instrumen kebijakan moneter dan sebagai harga dari modal. Meskipun tidak ada tindakan-tindakan aktif yang ditujukan untuk suatu kebijakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat berpengaruh berkerja secara efektif.<sup>9</sup>

### **I. Instrumen-Instrumen Kebijakan Moneter**

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang diambil oleh Bank sentral atau Bank Indonesia dengan tujuan memelihara dan mencapai stabilitas nilai mata uang yang dapat dilakukan dengan pengendalian jumlah uang yang beredar di masyarakat dan penetapan suku bunga.<sup>10</sup> Tujuan akhir sebuah kebijakan moneter adalah suatu kondisi ekonomi makro yang ingin di capai. Instrumen pengendalian moneter merupakan alat-alat operasi moneter yang dapat digunakan oleh Bank sentral dalam mewujudkan tujuan akhir yang telah ditetapkan. Adapun beberapa instrumen- instrumen kebijakan moneter yang biasa digunakan oleh pemerintah dalam mengambil kebijakan moneter adalah:

#### **1. Operasi Pasar Terbuka (*Open market Operation*)**

Operasi pasar terbuka adalah salah satu kebijakan yang diambil bank sentral untuk mengurangi atau menambah jumlah uang beredar. Kebijakan ini dilakukan dengan cara menjual sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau membeli surat berharga di pasar modal. Instrumen ini merupakan alat kebijakan moneter yang terpenting karena determinan utama antara perubahan tingkat suku bunga dengan

---

<sup>9</sup>M. Umer Chapra, "Money and Banking in an Islamic Economics". Dalam Muhammad Ariff (ed.), *Monetary and Fiscal Economic of Islam*. Jeddah Center for Research in Islamic Economics. 1982 p. 145-176

<sup>10</sup>[www.jurnal.id/Dinaamalia](http://www.jurnal.id/Dinaamalia), Pengertian ,Tujuan dan Instrume dan Kebijakan Moneter, diakses 8 Desember 2019



monetary base serta menjadi sumber utama untuk mempengaruhi tingkat jumlah uang yang beredar. Adapun kebijakan ini memiliki 2 pengaruh utama terhadap kondisi pasar uang, pertama menaikkan cadangan bank-bank umum yang turut bertransaksi, dikarenakan dam surat berharga seperti bank sentral akan menambah cadangan bank umum yang menjual surat berharga tersebut yang akhirnya bank umum dapat menambah jumlah uang yang beredar. Pada saat bank menjual surat-surat berharga di pasar terbuka, cadangan bank-bank umum akan menurun dikarenakan bank-bank ini dipaksa untuk mengurangi penyaluran kreditnya dnegan demikian maka akan mengurangi jumlah uang yang beredar. Kedua tingkat pembelian atau penjualan surat berharga akan mempengaruhi harga sehingga mengakibatkan menurunnya jumlah uang beredar dan meningkatkan suku bunga.

## 2. Penetapan Tingkat Diskonto (*Discount Policy*)

Diskonto adalah pemerintah mengurangi atau menambah jumlah uang beredar dengan cara mengubah diskonto bank umum. Kebijakan ini meliputi tindakan untuk mengubah tingkat bunga yang harus dibayar oleh bank umum dalam hal meminjam dana dari bank sentral. Kebijakan ini bertujuan untuk mempengaruhi tingkat diskonto yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah uang beredar melalui perubahan tingkat bunga pinjaman. Dengan menaikkan diskonto maka biaya untuk meminjam dana dari bank sentral akan naik sehingga akan mengurangi keinginan bank umum untuk melakukan peminjaman ke bank sentral akibatnya jumlah uang yang beredar dapat dikurangi. Apabila tingkat diskonto mengalami

kenaikan maka akan meningkatkan biaya pinjaman pada bank.<sup>11</sup>

### 3. Kebijakan Cadangan Kas

Bank sentral dapat membuat peraturan untuk menaikkan atau menurunkan cadangan kas (cash ratio). Bank umum menerima uang dari nasabah dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito dan jenis tabungan lainnya. Kebijakan perubahan cadangan minimum dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar apabila cadangan wajib minimum diturunkan, maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah deposito dan jumlah uang beredar akan cenderung meningkat. Sebaliknya apabila cadangan minimum dinaikkan maka akan mengurangi jumlah deposito sehingga akan menurunkan jumlah uang yang beredar. Rasio cadangan wajib merupakan cara mengatur jumlah uang yang beredar dengan memainkan jumlah dana cadangan perbankan yang harus disimpan pada pemerintah.

### 4. Himbauan Moral (*Moral Persuasion*)

Himbauan moral adalah kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar dengan jalan memberi imbauan kepada pelaku ekonomi seperti menghimbau perbankan pemberi kredit untuk berhati-hati dalam mengeluarkan kredit untuk mengurangi jumlah uang beredar dan juga menghimbau agar bank meminjam uang lebih ke bank sentral untuk memperbanyak jumlah uang beredar pada perekonomian.

---

<sup>11</sup>F.X Sugiyanto dan Ety Lestari, *Ekonomi Moneter*, (Tangerang:Universitas Terbuka,2017), hal 11

## **J. Strategi Kebijakan Moneter**

Dalam literatur ekonomi moneter, terdapat dua pandangan yang berbeda tentang strategi kebijakan moneter dalam mengatasi gejolak siklus ekonomi yang terjadi, yaitu:

### **1. Countercyclical Monetary Policy Oleh Keynes.**

Kelompok keynes ini berpandangan bahwa perekonomian dalam suatu siklus selalu mengalami proses yang ditandai dengan kegiatan ekonomi yang menurun sampai pada titik terendah yang disebut dengan periode resesi dan kemudian diikuti dengan periode kegiatan ekonomi yang semakin meningkat yang disebut dengan periode boom. siklus dari masa resesi ke masa boom atau sebaliknya terjadi secara bergantian dari suatu waktu ke waktu berikutnya yang disebut dengan bussinesscycle. pekonomian yang dilanda oleh resesi ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi karena lemahnya ekonomi dan sebaliknya pada masa boom ditandai oleh tingkat inflasi karena kenaikan ongkos-ongkos produksi sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang meningkat. dalam masa resesi maupun boom, bank sentral perlu secara aktif melakukan campur tangan di pasar uang yaitu dengan melakukan ekspansi moneter pada masa resesi dan kontraksi moneter pada masa boom. dengan melakukan ekspansi pada masa resesi, diharapkan dapat meningkatkan konsumsi dan produksi masyarakat, yang selanjutnya akan meningkatkan kegiatan perekonomian. sebaliknya, dalam masa boom, bank sentral melakukan kebijakan moneter yang

kontraksi sehingga diharapkan dapat memperlambat perekonomian dan mengurangi tekanan inflasi.<sup>12</sup>

## 2. Accomodative Monetary Policy Oleh Monetarist

Kelompok ini berpandangan bahwa dalam kegiatan ekonomi yang lemah mengakibatkan menurunnya permintaan masyarakat terhadap uang (artinya masyarakat mengurangi kekayaannya berupa uang) dan sebaliknya dalam masa boom, permintaan masyarakat akan uang menjadi meningkat. pandangan kelompok moneter berbeda dengan pandangan keynes karena dengan kebijakan moneter yang aktif dalam mengurangi bussiness cycle dan tidak efektif karena akan lebih menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan akan mendorong inflasi lebih lanjut. pandangan kelompok moneter didasarkan pada:

### a. Pilihan Intermediate Target

Jika bank sentral memilih kebijakan target tingkat suku bunga tertentu, pendapatan masyarakat menjadi berubah sehingga sektor riil menjadi tidak stabil. jika dipilih kebijakan target jumlah uang beredar, rasio jumlah uang yang dimiliki oleh masyarakat terhadap pendapatannya menjadi berfluktuasi dan fluktuasi ini tidak akan berkurang.

### b. Permasalahan Kesenjangan

Kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral memerlukan waktu untuk dapat memengaruhi tingkat pendapatan. bank sentral yang melaksanakan kebijakan moneter yang ekspansif pada waktu perekonomian yang resesi

---

<sup>12</sup>Wayan Sudirman, *Kebijakan Fiskal Dan Moneter*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hlm. 92.

hanya akan memengaruhi tingkat pendapatan dalam waktu yang lama setelah masa resesi berlalu. justru apabila terjadi pengeluaran masyarakat yang berlebihan diperlukan kebijakan moneter yang kontraktif.<sup>13</sup>

### **K. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter**

Merupakan suatu proses yang kompleks yang biasanya disebut "Black Box". Kompleksitas dalam mekanisme transmisi kebijakan Moneter dipengaruhi oleh 3 faktor:

1. Perubahan perilaku bank sentral, perbankan, dan para pelaku ekonomi dalam berbagai kegiatan ekonomi
2. Lamanya tenggat waktu sejak kebijakan moneter ditempuh sampai sasaran inflasi tercapai
3. Terjadinya perubahan pada Saluran Transmisi kebijakan moneter

Transmisi kebijakan moneter dan proses perputaran uang

Mekanisme transmisi kebijakan Moneter menunjukkan interaksi antara bank Sentral perbankan, lembaga keuangan lain. dan pelaku ekonomi Sektor riil melalui 2 proses tahapan perputaran uang:

1. Interaksi di pasar keuangan, yaitu interaksi antara bank sentral dengan lembaga keuangan dan perbankan dalam transaksi keuangan.
2. Interaksi melalui intermediasi, yaitu interaksi perbankan dan lembaga keuangan lainnya dengan pelaku ekonomi di sektor riil.

---

<sup>13</sup>Wayan Sudirman, *Kebijakan Fiskal Dan Moneter*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hlm. 93.

## Saluran transmisi kebijakan moneter

### 1. Saluran suku bunga

Jalur ini menekankan bahwa pentingnya aspek harga di pasar keuangan terhadap berbagai aktivitas ekonomi di sektor rill. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang ditempuh bank sentral akan berpengaruh terhadap perkembangan suku bungan di sektor keuangan.

### 2. Saluran nilai tukar

Jalur ini menekankan pentingnya aspek perubahan harga aset finansial terhadap berbagai aktivitas perekonomian. Dalam kaitannya ini tentunya jalur nilai tukar dalam transmisi kebijakan moneter terletak pada pengaruh aset finansial dalam valuta asing yang berasal dari hubungan kegiatan ekonomi suatu negara dengan negara lain.

### 3. Saluran kredit

Jalur ini berasumsi bahwa fungsi intermediasi perbankan tidak selalu berjalan normal. Sehingga yang lebih berpengaruh terhadap ekonomi rill adalah kredit bank.

### 4. Saluran harga aset

Kebijakan moneter berpengaruh terhadap berkembang harga-harga aset lain baik harga aset vinansial seperti yield, obligasi, dan harga saham maupun harga aset fisik khususnya harga aset properti dan emas. Transmisi ini terjadi karena penanaman dana oleh para investor dalam portofolio investasinya tidak saja berupa simpanan di bank, tetapi juga bentuk obligasi, saham aset fisik.

### 5. Saluran ekspektasi inflasi

Jalur ini menekankan bahwa kebijakan moneter dapat diarahkan untuk mempengaruhi pembentukan ekspektasi mengenai inflasi dan kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut mempengaruhi perilaku agen-agen ekonomi dalam melakukan keputusan konsumsi dan investasi yang akan mendorong permintaan agregat dan inflasi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Perry Warjiyo, Mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia, (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA), i-vii; 47 hlm.; 15,2 cm x 22,8 cm.

## SOAL PILIHAN GANDA

1. Tujuan kebijakan moneter adalah untuk mencapai sasaran-sasaran kebijakan makroekonomi antara lain ...
  - a. pertumbuhan ekonomi
  - b. peningkatan harga
  - c. stabilitas politik
  - d. surplus neraca pembayaran
  - e. kurangnya lapangan kerja
2. Lembaga yang berwenang untuk mengambil kebijakan moneter adalah ...
  - a. bank bni
  - b. pemerintah
  - c. bank sentral
  - d. bank syariah
  - e. presiden
3. Kebijakan moneter bertujuan untuk mencapai stabilisasi ekonomi dapat diukur dengan ?
  - a. Kesempatan Kerja.
  - b. Kestabilan Harga.
  - c. Neraca Pembayaran Internasional.
  - d. Jawaban A,B,C benar.
  - e. Fokus Terhadap Sasaran.
4. Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, hal ini sebagaimana tercantum dalam ?



- a. UU No. 4 Tahun 2005 pasal 9.
  - b. UU No. 10 Tahun 1999 pasal 8.
  - c. UU No. 3 Tahun 2004 pasal 7.
  - d. UUD No. 14 Tahun 2007 pasal 7.
  - e. UUD No.3 Tahun 2005 pasal 10.
5. Dari Salah Satu Contoh suatu kebijakan moneter mempunyai tiga target tingkatan adalah...
- a. Tingkat suku bunga , tingkat pembangunan dan tingkat penduduk.
  - b. Adanya tingkat propinsi, tingkat wilayah, tingkat daerah
  - c. Tingkat penggangguran kurang lebih 5%, tingkat inflasinya kurang lebih 6%, agar tercapai tingkat perekonomian 6% secara menyeluruh sasaran ini realitis, namun mencapainya dengan serentak.
  - d. Pemerintah mempunyai tingkat republik parlementer, tingkat yang lebih tinggi dan tingkat moneter
  - e. Mencapai tingkat kerjasama dalam melakukan musyawarah, terjaminnya tingkat kesejahteraan para warga , dan Menjadikan tingkat kepercayaan dalam pembangunan.
6. Pengaturan jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum, termasuk jenis-jenis kebijakan moneter ?
- a. Operasi pasar terbuka
  - b. Rasio cadangan wajib
  - c. Himbauan moral

- d. Fasilitas diskonto
  - e. Semua Benar
7. Cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual dan membeli surat berharga pemerintah. Jika pemerintah ingin menambah jumlah uang maka pemerintah harus membeli surat berharga pemerintah. Tetapi bila ingin jumlah uang beredar berkurang maka pemerintah akan menjual surat berharga pemerintah kepada masyarakat. Merupakan jenis-jenis kebijakan moneter?
- a. Rasio cadangan wajib
  - b. Himbauan moral
  - c. Operasi pasar terbuka
  - d. Fasilitas diskonto
  - e. Semua Benar
8. Kondisi tidak adanya sasaran salin mentiadakan dan umumnya tidak mencapai semua sasaran optimal waktu yang serentak dari kebijakan moneter. Hal ini timbul karena akibat konflik...
- a. Internasional public conflict
  - b. Necessary conflict
  - c. Konflik kekuasaan eksekutif
  - d. Policy conflict
  - e. Monarki conflict
9. Kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar dengan jalan memberi imbauan kepada pelaku ekonomi adalah?
- a. Himbauan moral

- b. Penetapan Tingkat Diskonto
  - c. Kebijakan Cadangan Kas
  - d. Operasi Pasar Terbuka
  - e. Jawaban A,B,C benar.
10. Apa yang dimaksud dengan kebijakan moneter?
- a. kebijakan dengan tujuan memelihara dan mencapai stabilitas nilai suku bunga dengan pengendalian jumlah uang yang beredar di masyarakat dan penetapan sukubunga
  - b. kebijakan yang diambil oleh Bank sentral atau Bank Indonesia dengan tujuan memelihara jumlah suku bunga yang beredar di masyarakat
  - c. kebijakan yang diambil oleh Bank sentral atau Bank Indonesia dengan tujuan memelihara dan mencapai stabilitas nilai mata uang dengan pengendalian jumlah uang yang beredar di masyarakat dan penetapan suku bunga
  - d. kebijakan yang diambil oleh Bank sentral atau Bank Indonesia dengan tujuan memelihara dan mencapai stabilitas uang yang beredar di masyarakat dan penetapan suku bunga yang tinggi
  - e. Semua benar
11. Untuk mencapai sasaran inflasi, kebijakan moneter dilakukan secara....
- a. Base money
  - b. ITF
  - c. Fluktuasi
  - d. Forward looking

- e. Volatilitas
12. Bank Indonesia menganut kerangka kerja yang dinamakan....
- a. ITF (*Inflation Targeting Framework*)
  - b. Inflasi
  - c. Volatilitas
  - d. Fluktuasi
  - e. Base Money
13. Penerapkan kebijakan Moneter untuk mencapai sasaran tertentu yaitu sasaran antara dan dengan target tersebut dapat mencapai sasaran akhir, misal dalam kondisi ?
- a. Melemahnya nilai mata uang
  - b. Naiknya pendapatan masyarakat
  - c. Tidal stabilnya harga pasar
  - d. Turunnya kesejahteraan masyarakat
  - e. Semua benar
14. Apa saja saluran transmisi kebijakan moneter, **kecuali**...
- a. Saluran kredit
  - b. Saluran nilai tukar
  - c. Saluran keuangan
  - d. Saluran harga asset
  - e. Saluran suku bunga
15. Kegiatan ekonomi yang menurun sampai pada titik terendah yang disebut dengan periode...

- a. Resesi
- b. Boom
- c. Refleksi
- d. Inflasi
- e. C dan D Benar.

## **SOAL ESSAY**

1. Jelaskan pengertian kebijakan moneter menurut Nopirin, 1992!
2. Kebijakan moneter dapat digolongkan menjadi 2, sebutkan dan jelaskan apa saja itu!
3. Kebijakan ekonomi dimaksudkan untuk?
4. Jelaskan rasio cadangan wajib?
5. Jelaskan dan berikan contoh operasi pasar terbuka?
6. Apa tujuan dari inovasi keuangan?
7. Apa tujuan akhir kebijakan moneter ?
8. Sebutkan tujuan akhir dari kebijakan moneter untuk mencapai sasaran- sasaran kebijakan makro ekonomi ?
9. Apa saja instrumen-instrumen kebijakan moneter?sebutkan dan jelaskan!
10. Apakah yang di maksud dengan instrument pengendalian moneter?
11. Mengapa keuangan bebas bunga atau bebas bagi hasil dari sistem perbankan dapat dilakukan investasi lebih jauh sampai nilai MEC(Zero) ?

12. Sebutkan dua kategori implikasi pembangunan ekonomi dari kebijakan moneter ?
13. Apa yang dimaksud bussines scycle?
14. Apa yang dimaksud saluran kredit?
15. Sebutkan apa saja saluran transmisi kebijakan moneter?

# **BAB II**

## **BANK SENTRAL**

### **A. Pengertian Bank Sentral**

**B**ank sentral adalah suatu lembaga yang menjadi pemegang kekuasaan (wewenang) dalam suatu negara. Bank sentral mempunyai hak atau wewenang untuk menjalankan kebijakan moneter dan menjaga kelancaran sistem pembayaran<sup>15</sup>. Keberadaan dari bank sentral sangatlah penting, karena dapat diketahui juga bahwa segala keputusan mengenai kebijakan moneter terletak pada Bank sentral. Bank sentral dalam suatu negara menjadi sebuah simbol berjalannya ekonomi dan kebijakan moneter. Kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral seperti, menurunkan suku bunga untuk menambah pemasukkan uang dalam perekonomian dan menaikkan suku bunga untuk membatasi jumlah uang yang beredar.

### **B. Tujuan Bank Sentral**

Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia. Di mana merupakan lembaga negara yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah dan/atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang. Pihak luar

---

<sup>15</sup>TRI ASTUTY, Ekonomi (Jakarta:Lembar Langit Indonesia,2015) hlm 192

tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia, dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apapun dari pihak manapun juga. Status dan kedudukan yang khusus tersebut diperlukan agar Bank Indonesia dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai otoritas moneter secara lebih efektif dan efisien. Tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan rupiah.<sup>16</sup>

Dalam Undang-undang Bank Indonesia secara tegas dinyatakan dalam pasal 7 tentang tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang merupakan single objektif Bank Indonesia dengan tugas yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur, dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan mengawasi bank. Kestabilan nilai rupiah yang dimaksud adalah kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan laju inflasi dan juga kestabilan terhadap mata uang negara lain yang tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah.

### **C. Tugas Bank Sentral**

Untuk mencapai tujuan tersebut bank sentral didukung oleh tiga pilar, yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas tersebut perlu diintegrasikan agar tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dapat

---

<sup>16</sup>Lambok Antonius Siahaan dan Iskandar Simorangkir, *Panduan Guru Ekonomi SMA/MA tantang Muatan Kebanksentralan*, (Jakarta: Puskurbuk Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm 58-60.



tercapai secara efektif dan efisien yang dimuat UU No 23 tahun 1999.

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

Sebagai otoritas moneter, bank sentral menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Arah kebijakan didasarkan pada sasaran laju inflasi yang ingin dicapai dengan memperhatikan berbagai sarana ekonomi makro lainnya.

2. Mengatur dan menjaga kelancaran system pembayaran

Dibidang ini bank sentral merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut, menarik dan memusnahkan uang dari peredaran. Selain itu juga berwenang melaksanakan, memberi persetujuan dan perizinan atas penyelenggaraan jasa system pembayaran.

3. Mengatur dan mengawasi bank

Fungsi pengawasan system pembayaran ini selain berwenang untuk memberikan izin operasional terhadap pihak yang menyelenggarakan kegiatan dibidang system pembayaran juga berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan system pembayaran baik yang dilakukan oleh bank Indonesia maupun pihak lain.<sup>17</sup>

#### **D. Wewenang Bank Sentral**

1. Membuat dan melaksanakan kebijakan moneter

---

<sup>17</sup>M. Nur Rianto Al Alif, "Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Praktis", Bandung : CV Pustaka Setia, 2017, hal 85

Bank sentral mengendalikan uang yang beredar di masyarakat sehingga harga atau jasa di masyarakat bisa terkendali melalui operasi pasar terbuka, mengatur naik atau turunnya pembiayaan/kredit.

2. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem moneter / sistem pembayaran,

Bank sentral mengatur sistem transaksi dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing serta menetapkan penggunaan pembayaran yang dipakai, bank sentral mengatur pengeluaran atau pengedaran uang serta menarik atau memusnahkan uang kartal yang beredar, dan mempunyai hak untuk mencetak uang, memberikan persetujuan dan izin atas sistem pembayaran seperti transfer.

3. Mengatur dan mengawasi bank lain,

Bank sentral bisa disebut juga banknya para bank, jadi bank sentral bisa melakukan pengawasan kegiatan terhadap bank-bank lain baik sebagai sistem perbankan maupun secara bank individual, tetapi bank sentral hanya bisa melayani nasabah bank bukan perorangan, serta berwenang mengatur sistem informasi antar bank, mengatur dan memberikan izin atas kegiatan-kegiatan di bank seperti pembukaan, penutupan, pemindahan, kepemilikan serta kepengurusan.<sup>18</sup>

## **E. Bank Sentral di Indonesia**

Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia merupakan evolusi dari yang semula sebagai bank sirkulasi yang dilakukan oleh De Javashe Bank NV menjadi berdasarkan UU No. 11 Tahun 1953 tentang bank

---

<sup>18</sup>TRI ASTUTY, *Ekonomi* (Jakarta:Lembar Langit Indonesia,2015) hlm 192-194

Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, dengan tugas pokok menjaga stabilitas moneter, pengedaran uang dan mengembangkan sistem pembayaran, serta berperan sebagai agen pembangunan, kasir pemerintah, dan sebagai banknya bank, namun tetap menjalankan beberapa fungsi dari bank komersil. Namun pada dasarnya adanya bank sentral di Indonesia untuk mencapai suatu tujuan sosial ekonomi yang menyangkut kepentingan nasional dan kesejahteraan sosial seperti stabilitas dan perkembangan ekonomi, peran bank sentral tercermin pada tugas utama dimilikinya yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan mengawasi bank.<sup>19</sup>

Berdasarkan UU No. 13 Tahun 1968 tentang Bank sentral, Bank Indonesia sebagai bank sentral yang menjadi bagian dari pemerintah Republik Indonesia, tidak lagi berfungsi ganda sebagai bank komersial, walaupun tetap berperan sebagai agen pembangunan, seiring dengan dikeluarkan kasir pemerintah dan banknya bank. Sebagaimana telah di amandemen dengan UU No. 3 tahun 2004 dan UU No, 6 Tahun 2009, menjadi era baru bagi bank Indonesia sebagai bank sentral yang independen, yang mempunyai otonomi penuh dalam merumuskan dan melaksanakan tugasnya sebagaimana di amanatkan dalam undang undang. Adapun tugas bank Indonesia adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran sistem pembayaran, serta mengatur dan mengawasi bank untuk mencapai tujuan kestabilan rupiah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Perry warjiyo, *Bank Indonesia Bank sentral Republik Indonesia*, Jakarta Pusat: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2004, hlm 87-90

<sup>20</sup>FX.Sugiyanto, Etti Lestari, *Ekonomi Moneter*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012, hlm 265

Bank Indonesia berkedudukan sebagai lembaga Negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah atau pihak lain. Berdasarkan undang-undang berkedudukan di luar pemerintah agar bank Indonesia dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai otoritas moneter dengan efektif dan efisien. Meskipun Bank Indonesia merupakan lembaga Negara independen, tetap di perlukan koordinasi yang bersifat konsultatif dengan pemerintah, karena disini tugas bank Indonesia bagian yang tak terpisahkan dari kebijakan ekonomi nasional secara keseluruhan, perlu adanya koordinasi antara bank Indonesia dengan pemerintah seperti sidang cabinet yang membahas masalah ekonomi, perbankan, dan keuangan yang berkaitan dengan tugas-tugas bank Indonesia. Selain itu bank Indonesia juga dapat memberikan masukan, pendapat, serta pertimbangan kepada pemerintah terkait mengenai rancangan APBN serta kebijakan lain terkait tugas dan wewenang masing-masing.

#### **F. Dewan Gubernur Bank Sentral**

Di dalam tugasnya Bank Indonesia didampingi oleh Dewan Gubernur. <sup>21</sup>Dewan Gubernur terdiri dari seorang Gubernur, Deputy Gubernur Senior, yang sekurang-kurangnya terdiri dari 4 orang dan sebanyak-banyaknya 7 orang Deputy Gubernur. Dewan Gubernur dipimpin oleh Gubernur dengan Deputy Gubernur Senior sebagai wakil. Tata tertib dan tata cara menjalankan pekerjaan dewan gubernur di tetapkan dengan peraturan Dewan Gubernur.

Gubernur, Deputy Gubernur Senior, dan Deputy Gubernur di usulkan dan diangkat oleh Presiden dengan

---

<sup>21</sup>Rachmadi Usman, Aspek-Aspek Hukum Perbankan DI Indonesia ( Jakarta: PT. Gerindo Pustaka Utama, 2003) hlm. 31

persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat. Syarat- syarat calon anggota Dewan Gubernur antara lain:

1. Warga Negara Indonesia
2. Memiliki akhlak dan moral yang tinggi
3. Memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi, keuangan, perbankan, dan hukum

Sesama anggota Dewan Gubernur tidak boleh ada hubungan keluarga. Jika setelah pengangkatan antara sesama anggota Dewan Gubernur terbukti mempunyai hubungan keluarga, maka salah seorang diantara mereka harus mengundurkan diri dari jabatannya.

Anggota Dewan Gubernur tidak dapat diberhentikan dalam masa jabatannya, kecuali karena yang bersangkutan: Mengundurkan diri, terbukti melakukan tindak pidana kejahatan, berhalangan tetap, tidak mampu memenuhi kewajiban kepada kreditur, tidak dapat hadir dalam jangka 3 bulan berturut-turut tanpa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

### **G. Peran Bank Sentral di Indonesia**

Perkembangan peran Bank Indonesia pada saat ini sudah mengalami perluasan. Kestabilan moneter merupakan salah satu kondisi yang diperlukan bagi kestabilan finansial dan begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam perkembangannya peran dari bank sentral itu sendiri antara lain:

Menjaga kestabilan sistem keuangan (mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai tukar), berperan dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat terutama dalam dunia perbankan berwenang untuk mengatur serta menjaga kelancaran dalam pembayaran. Berperan sebagai jaring pengaman sistem keuangan

melalui fungsi sebagai *leader of last resort*, mengakses informasi-informasi penting yang dinilai mengancam stabilitas keuangan.<sup>22</sup>

## H. Sejarah Bank Sentral

Sejarah Bank Sentral dikenal sistem uang sebagai alat tukar dalam perdagangan dan perekonomian. Pada zaman dahulu alat tukar yang digunakan adalah uang yang memiliki nilai instrinsik sama dengan material yang terbuat dari uang tersebut. Uang tersebut bisa berupa logam, emas, perak, perunggu, dan lainnya, yang memiliki nilai instrinsik sama terhadap nilai dari logam tersebut. Dengan berkembangnya perdagangan dan perekonomian, alat tukar berupa uang logam mulai dibatasi karena persediaan sumber daya alam mulai terbatas untuk mencetak jenis uang seperti itu. Hal ini juga bisa menghambat berkembangnya potensi perekonomian disuatu Negara. Sementara itu jenis – jenis produk baru dan industri baru sangat potensial untuk muncul, tapi jika aktivitas perdagangan dan perekonomian akan terhambat karena mengikuti ketersediaan uang logam yang sangat terbatas. Kemudian pertama kali ditemukan uang kertas melalui sistem jaminan, yaitu dilakukan oleh badan penjamin dan penyimpanan uang yang disebut Bank. Uang kertas dikeluarkan oleh bank dan memiliki nilai jaminan yang sama atau memiliki nilai lebih besar dari emas atau uang logam yang disimpan oleh nasabah atau masyarakat pada masa yang akan datang. Praktik dan perkembangan Bank pada saat itu membuat aturan sendiri jenis jaminan uang kertas cenderung merugikan masyarakat karena belum dikelola Negara untuk memastikan tidak ada

---

<sup>22</sup>Suhartono, "Peran Bank Sentral dalam Stabilitas sistem keuangan (SSK) dan Implementasi Jaring Pengaman Sektor Keuangan(JPSK)", Vol.13No.3, STIE Perbanas Surabaya 2009, hal519-520

penyimpangan atau aturan yang tidak adil. Pada suatu ketika ada seorang nasabah yang ingin emas atau uang logam yang disimpan pada bank dengan cara menukar kembali uang kertas yang dia dapat dari bank ternyata harus kecewa karena uang logam yang dia terima lebih sedikit dari yang dijanjikan bahkan lebih kecil dari jumlah yang pernah dia simpan ke bank tersebut. Pada masa itu pertama kali mulai terjadi rekayasa dalam sector industri yang baru ini yaitu sector keuangan.

Sejak itu Negara menyadari bahwa sangat penting suatu bank sentral yang selanjutnya didirikan dengan tujuan untuk memastikan adanya jenis mata uang kertas yang sama dan berlaku disuatu Negara tersebut agar memiliki nilai yang stabil dan dapat dipercaya karena dijamin oleh suatu Negara. Pada awalnya Negara menjamin uang kertas dengan sejumlah emas atau deposit dan dapat digunakan oleh masyarakat. Kewenangan bank sentral mengatur jumlah uang agar perekonomian tersebut menjadi seimbang antara peredaran jumlah uang dan barang dan dapat menyebabkan inflasi dan sampai menyebabkan perekonomian menjadi sulit berkembang.

Bank sentral pertama kali dinamakan sirkulasi (bank of issue) yang bertugas memepertahankan konversi uang kertas yang di keluarkan terhadap oleh emas atau perak. Dalam perkembangannya bank sirkulasi berfungsi mengawasi, dan mengatur perbankan seta bertanggung jawab didalam penyelenggaraan sistem pembayaran.<sup>23</sup>

## **I. Dasar hukum bank sentral**

Bank sentral sebagaimana yang dimaksud di dalam UUD 1945 pasal 23 dan penjelasannya adalah Bank

---

<sup>23</sup>Nasir M, Ekonomi moneter dan kebank sentralan (Jakarta: Mitra Wacana. 2014) hlm.4

Indonesia berdasarkan UU Nomer 13 Tahun 1968 tentang bank sentral. Tugas pokoknya antara lain:

1. Mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah
2. Mendorong kelancaran produksi dan membangun serta memperluas kesempatan kerja
3. Bertindak sebagai pemegang kas pemerintah dan memberikan jasa- jasa perbankan lainnya
4. Mendorong dana pengarahan masyarakat oleh perbankan untuk tujuan pembangunan yang produktif dan berencana
5. Menjaga dan memelihara polusi liduiditas dan solvabilitas dalam dunia perbankan dalam negeri maupun luar negeri<sup>24</sup>

#### **J. Kewajiban Bank Sentral**

Kewajiban Bank Sentral dalam valas, antara lain sebagai berikut:

1. Gross liability, yaitu kewajiban dalam valas dengan masa jatuh tempo sampai dengan setahun (termasuk penggunaan dana IMF).
2. Net-forward position, yaitu kewajiban Bank Indonesia dalam valas terhadap penduduk (residents) dan bukan penduduk (nonresidents) dalam bentuk transaksi forward (transaksi saat penyerahan barang dan surat berharga pada tanggal tertentu dengan harga yang tetap).

---

<sup>24</sup>Choiriyah, "Hukum Perbankan dan Perasuransian Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam", vol.6 no.3, FSH UIN Hidayatullah Jakarta 2019, hal 269



3. Devisa perbankan yang ada pada BI dalam memenuhi ketentuan giro wajib minimum (GWM) valas.<sup>25</sup>

## K. Fungsi Bank Sentral

Singleton et al berpendapat bahwa berdasarkan aktivitas yang dilakukannya, Bank Sentral memiliki sepuluh fungsi, yaitu sebagai berikut<sup>26</sup>:

1. Sebagai penerbit uang atau alat pembayaran yang sah guna memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.
2. Sebagai pelaksana dan perumus kebijakan moneter.
3. Penanganan transaksi giro

Bank sentral mengefisiensikan kegiatan-kegiatan transaksi dengan menggunakan giro dengan jumlah yang besar antarbank, antar wilayah, dan antar Negara.

4. Sebagai penyedia jasa perbankan dan agen kepada pemerintah dan sering sebagai pengelola pinjaman pemerintah.
5. Sebagai custodian dari cadangan bank umum dan membantu menyelesaikan akhir transaksi apabila terjadi kliring antarbank.
6. Bertindak sebagai *an emergency lender of last resort* (*penjaga keutuhan sistem keuangan dan beberapa situasi*) dan pengawas kehati-hatian perbankan.

---

<sup>25</sup>Faisal Basri. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2002, hlm 80-81.

<sup>26</sup>Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi untuk kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta : PT. Setia Purna Inves, 2007) hlm. 141

7. Sebagai pelaksana dari kebijakan pemerintah dibidang nilai tukar dan sebagai custodian dari cadangan devisa serta membantu Negara dalam mengelola cadangan devisa.
8. Sebagai pemberi kebijakan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian.
9. Sebagai penasehat pemerintah berkaitan dengan kebijakan ekonomi.
10. Sebagai lembaga yang berpartisipasi didalam kerjasama pengaturan moneter internasional.
11. Berhubungan erat dengan pemerintah sehingga memungkinkan bank sentral akan mendapat tugas lainnya, seperti memberi layanan perbankan ke publik, dan perlindungan nasabah.

## **SOAL PILIHAN GANDA**

1. Kebijakan moneter adalah...
  - a. Kebijakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk mengurangi jumlah uang yang beredar beserta tingkat harga.
  - b. Kebijakan yang dilakukan oleh menteri keuangan untuk mengurangi jumlah uang beredar.
  - c. Kebijakan pemerintah bersama menteri untuk mengurangi nilai mata uang yang beredar di masyarakat.
  - d. Kebijakan pemerintah untuk menarik sejumlah uang beredar kemudian diperbarui.
  - e. Kebijakan bank sentral dalam menambahkan jumlah uang yang beredar.
2. Apakah tujuan utama Bank Indonesia selaku Bank Sentral negara Indonesia?
  - a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
  - b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
  - c. Melakukan pengawasan mikroprudensial
  - d. Mencapai dan memelihara kestabilan rupiah
  - e. Melakukan pengawasan makroprudensial
3. Apa Strategi terbaru yang dikeluarkan Bank Indonesia dalam Mengatur Transfer Kelancaran Sistem Pembayaran di Indonesia ?
  - a. Elektronik

- b. Sistem kliring
  - c. Sistem GPN
  - d. Giro Wajib Minimum
  - e. Benar semua
4. Berikut ini yang bukan tugas bank sentral adalah...
- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
  - b. Memberi kredit pada nasabah
  - c. Mengawasi kegiatan bank
  - d. Mengtur peredaran uang
  - e. Mengatur sistem transaksi
5. Salah satu peran bank sentral dalam social ekonomi adalah...
- a. Menjaga stabilitas dan perkembangan ekonomi
  - b. Melaksanakan kebijakan moneter
  - c. Meningkatkan pendapatan pajak
  - d. Mengatur dan mengawasi bank
  - e. Menetapkan suku bunga
6. Berikut ini adalah beberapa pernyataan terkait dengan Dewan Gubernur Bank Indonesia, manakah pernyataan yang tidak sesuai?
- a. Dewan Gubernur dipimpin oleh seorang Gubernur
  - b. Deputi Gubernur Senior berlaku sebagai wakil Dewan Gubernur

- c. Anggota Dewan Gubernur tidak dapat diberhentikan oleh Presiden dengan alasan apapun
  - d. Masa jabatan Dewan Gubernur adalah selama lima tahun
  - e. Dewan Gubernur dapat dipilih kembali untuk jabatan yang sama
7. Mengatur, menjaga dan memelihara tingkat kestabilan nilai rupiah adalah tugas dari ?
- a. Bank umum
  - b. Bank komersial
  - c. BPR
  - d. Bank Indonesia
  - e. Bank Central Asia
8. Bank yang melakukan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran disebut...
- a. Bank Sentral
  - b. Bank Operasional
  - c. Bank syariah
  - d. Bank Perkreditan Rakyat
  - e. Bank umum
9. Dasar hukum perbankan terdiri dari dua sumber hukum perbankan yaitu...
- a. Sumber hukum tertulis dan tidak tertulis
  - b. Sumber hukum nyata dan tidak nyata

- c. Sumber hukum dalam arti formil dan sumber hukum dalam arti material
  - d. Sumber hukum yang sudah ada dan penyempurnaan
  - e. Sumber hukum tertulis saja
10. Salah satu kewajiban bank sentral adalah devisa perbankan yang ada di BI harus memenuhi ketentuan giro wajib minimum , berapa ketentuan giro wajib minimum untuk bank konvensional pada tahun 2019 ?
- a. 10%
  - b. 5%
  - c. 15%
  - d. 6%
  - e. 12%
11. Dalam perannya mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Bank Indonesia berwenang untuk...
- a. Mengatur kliring antar bank hanya dalam mata uang rupiah
  - b. Mengatur kliring antar bank, baik dalam mata uang rupiah maupun asing
  - c. Mengatur kliring antar bank, hanya dalam mata uang asing
  - d. Menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan untuk perekonomian
  - e. Mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut, menarik dan memusnahkan uang rupiah dari peredaran

## **SOAL ESSAY**

1. Mengapa bank sentral dalam suatu negara sangat diperlukan ?
2. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia mempunyai tiga tugas utama sebutkan?
3. Apa tujuan pengawasan bank oleh Bank Indonesia?
4. Pengertian sistem pembayaran?
5. Bank Indonesia berkedudukan sebagai lembaga Negara yang Independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, maksud pernyataan tersebut adalah?
6. Apakah larangan anggota Dewan Gubernur?
7. Apa yang dimaksud bank sentral leader of last resort?
8. Pertama kali Bank Sentral dinamakan apa dan apa saja tugasnya?
9. Aktivitas bank yang berhubungan dengan fungsi bank untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah?
10. Apakah yang dimaksud dengan an emergency lender of last resort? Berikan penjelasannya!





# BAB III

## SUKU BUNGA

### A. Pengertian Suku Bunga

Menurut Boediono, Suku Bunga adalah harga yang harus di bayarkan apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Heri Sudarsono, dalam bukunya yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, menyatakan bahwa bunga adalah uang yang diberikan kepada seseorang karena pemberi pinjaman telah menahan diri (*abstinence*) dari keinginan memanfaatkan uangnya sendiri untuk memenuhi keinginan peminjam.<sup>28</sup> Namun para ekonom klasik juga berpendapat bahwa istilah bunga tercipta ketika terjadi kesepakatan antara kelompok yang memiliki surplus spending units (penabung) dengan kelompok yang membutuhkan dana atau deficit spending units seperti pengusaha, keduanya

---

<sup>27</sup>Boediono, *Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 76.

<sup>28</sup>Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 17.

berinteraksi di pasar investasi (pasar modal). Pada waktu tingkat bunga tinggi, maka jumlah tabungan secara agregat akan meningkat dalam jumlah yang besar. Hal tersebut cenderung akan menimbulkan investor menahan dana investasinya. Jika tingkat bunga rendah, maka investor akan lebih banyak menggunakan dananya.<sup>29</sup>

Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen dengan jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Menurut N. Gregory Mankiw tingkat suku bunga secara makro dapat dibedakan menjadi dua yaitu suku bunga nominal (nominal interest rate) dan suku bunga riil (real interest rate).

1. Tingkat suku bunga nominal adalah tingkat bunga yang dapat diamati dipasar yakni tingkat bunga yang dibayar oleh bank dengan tidak memperhiyungkan inflasi.
2. Tingkat suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat suku bunga dengan mengukur tingkat pengembalian yang telah dikurangi inflasi yang menunjukkan kenaikan daya beli masyarakat yang didalamnya sudah memperhitungkan inflasi.<sup>30</sup>

Menurut pandangan klasik dalam Sadono Sukirno tingkat bunga ditentukan oleh tabungan yang tersedia dalam masyarakat dan permintaan dana modal untuk investasi. Kedua faktor tersebut ditentukan oleh suku bunga. Karena perubahan tabungan dan perubahan modal

---

<sup>29</sup><https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9102/5/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwjcloKt5MflAhVW7HMBHRBqBZA4ChAWMAJ6BAGFEAE&usg=AOvVaw26bdbmR3ShywkmQja40kj4> diakses pada tanggal 31 oktober 2019, pukul 20.33

<sup>30</sup>*ibid*

akan menimbulkan perubahan pada suku bunga. <sup>31</sup>Namun menurut pandangan Keynes, suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (pada pasar uang). Selanjutnya Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi keinginan untuk berinvestasi, misalnya saja surat berharga, dimana harga akan naik ataupun turun tergantung pada tingkat suku bunga, sehingga akan ada kemungkinan pemegang surat berharga menderita capital loss dan capital gain.

Menurut Kasmir, bunga bank merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli ataupun menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada (nasabah yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Berdasarkan pengertian tersebut suku bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Contohnya jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
2. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Contohnya bunga kredit.

Kedua bunga ini merupakan komponen faktor utama dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dan yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing mempengaruhi satu sama

---

<sup>31</sup>*ibid*

lainnya.<sup>32</sup> Tingkat suku bunga bank merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam berbagai kegiatan perekonomian sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
2. Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi pada real asset ataukah pada financial asset.
3. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
4. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi volume uang yang beredar.<sup>33</sup>

## **B. Teori Tingkat Suku Bunga**

Tingkat suku bunga adalah harga atas penggunaan uang yang biasanya dinyatakan dalam persen (%) untuk jangka waktu tertentu.

### 1. Teori klasik

---

<sup>32</sup>Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 8, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 131.

<sup>33</sup><https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9102/5/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwjcloKt5MflAhVW7HMBHRBqBZA4ChAWMAJ6BAGFEAE&usq=AOvVaw26bdbmR3ShywkMQja40k4> diakses pada tanggal 31 oktober 2019, pukul 20.33

Menurut Teori Klasik, teori ini merupakan teori permintaan penawaran terhadap tabungan. Teori ini membahas tingkat suku bunga sebagai suatu faktor penimbang antara permintaan dan penawaran dari pada dana investasi yang bersumber dari tabungan. Fungsinya yang menonjol adalah sebagai alat ukur nilai dalam melakukan transaksi sebagai alat pertukaran untuk memperlancar transaksi, maupun sebagai alat penyelesaian hutang – piutang yang menyangkut masa depan. Teori ini mengasumsikan, bahwa perekonomian senantiasa berada dalam keadaan full employment atau seluruh kapasitas produksi sudah dipergunakan penuh dalam proses produksi.

Oleh karena itu, kecuali meningkatkan efisiensi dan mendorong terjadinya ppspesialisasi pekerjaan, uang tidak dapat mempengaruhi sector produksi. Dengan kata lain sector moneter tidak ada pengaruh timbale baliknya dengan sector rill. Hubungan antara sector moneter dan rill, hanya dijembatani oleh tingkat harga. Jika jumlah uang beredar lebih besar daripada nilai barang-barang yang tersedia, maka tingkat harga meningkat, dan sebaliknya. Konsep tabungan menurut klasik adalah bahwa seorang dapat melakukan tiga hal terhadap selisih antara pendapatan, pengeluaran, dan konsumsinya yaitu:

- a. Ditambahkan pada saldo tunai
- b. Dibelikan obligasi
- c. Dibelikan langsung barang-barang modal

Menurut teori ini tabungan masyarakat adalah fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya tingkat suku bunga yang tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengurangi

pengeluaran konsumsi guna menambah tabungannya. Investasi juga merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan masyarakat untuk berinvestasi makin kecil.

## 2. Teori keynessian

Dikenal dengan teori liquidity preference Keynes bahwa tingkat suku bunga semata-mata merupakan fenomena moneter yang mana pembentukannya dari pasar uang. Artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang. Penyimpangan terdiri dari surat berharga dan uang tunai. Asumsinya adalah dasar kepemilikan bentuk penyimpangan kekayaan yaitu perilaku masyarakat yang selalu menghindari resiko dan ingin memaksimumkan keuntungan.

Menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung dari tinggi rendahnya tingkat bunga. tergantung dari besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, semakin besar pula jumlah tabungan yang akan diperolehnya. Teori Keynes menekankan kepada berapa besar proporsi kekayaan yang dipegang dalam bentuk uang

Dalam teori Keynes dikenal tiga motif yang mendasari permintaan uang masyarakat, yaitu:

- a. Keperluan Transaksi Yaitu motif memegang uang untuk keperluan transaksi sehari-hari.
- b. Keperluan Berjaga-jaga. Yaitu motif memegang uang karena adanya ketidakpastian mengenai masa datang. Motif transaksi dan motif berjaga-

jaga merupakan fungsi positif dari tingkat pendapatan.

- c. Keperluan Spekulasi. Yaitu motif memegang uang untuk keperluan spekulasi dan mencari keuntungan sebagaimana motif berjaga-jaga, motif permintaan uang untuk spekulasi ini timbul akibat adanya ketidakpastian di masa yang akan datang.<sup>34</sup>

### **C. Jenis – Jenis Tingkat Suku Bunga**

#### **1. Suku Bunga Dasar (Bank Rate)**

Suku bunga dasar merupakan suku bunga yang sudah ditentukan oleh bank sentral (bank indonesia) yang berbentuk kredit yang akan diberikan pada para perbankan, dan tingkat suku bunga yang telah ditetapkan oleh bank sentral untuk memberi potongan atau diskon terhadap surat-surat berharga (mendiskontokan surat berharga) yang akan diambil pada bank sentral. Pasar perhitungan tingkat suku bunga ini dapat dipakai oleh bank komersial digunakan untuk menghitung atau mencari suku bunga yang diberikan kepada nasabah.

#### **2. Suku Bunga Efek (Effective Rate)**

Suku bunga efektif merupakan tingkat suku bunga yang dibayar atau bisa disebut dengan harga beli pada obligasi (bond). Semakin rendahnya nilai harga pembelian pada obligasi pada tingkat bunga yang bernominal tertentu, maka akan semakin tinggi tingkat bunga efektifnya, juga sebaliknya yaitu Semakin tingginya nilai harga pembelian pada obligasi

---

<sup>34</sup><https://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-suku-bunga.html> diakses pada tanggal 31 oktober 2019,pukul 20.00

pada tingkat bunga yang bernominal tertentu, maka akan semakin rendah tingkat bunga efektifnya.

### 3. Suku Bunga Nominal (Nominal Rate)

Suku bunga nominal adalah tingkat suku bunga yang telah dibayarkan secara langsung tanpa melakukan sebuah penyesuaian terhadap terjadinya sebuah inflasi.

### 4. Suku Bunga Padanan (Equivalent Rate)

Suku bunga padanan merupakan suku bunga yang nilai besarnya bunga selalu dihitung setiap harinya atau bisa disebut bunga harian, setiap bulan atau bunga bulanan, dan juga dihitung pada setiap tahunan atau bunga tahunan untuk digunakan sejumlah pembayaran atau berinvestasi dalam jangka waktu yang tertentu, dan yang pembayarannya tetap yang dilakukan secara berkala pada jangka waktu tertentu atau bisa disebut secara anuitas akan memberikan sebuah penghasilan bunga dalam jumlah yang sama.

Kalau berdasarkan kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana dari para masyarakat maka dari itu suku bunga dikelompokkan menjadi dua jenis:

#### a. Bunga Simpanan

Bunga simpanan merupakan bunga yang telah diberikan sebagai atas balas jasa pada para nasabah yang telah menyimpan uangnya di bank, yang merupakan harga berharga yang harus dibayar oleh bank kepada para nasabahnya. Contohnya seperti Giro, bunga tabungan, bunga deposito.

#### b. Suku Bunga Pinjaman



Bunga pinjaman merupakan biaya atau sebuah harga yang diharuskan dibayar oleh para nasabah atau peminjam kepada bank pada atas dana yang diberikan kepadanya. Contohnya seperti bunga kredit.<sup>35</sup>

#### **D. Unsur-Unsur Tingkat Suku Bunga**

##### **1. Syarat jatuh tempo**

Semua pinjaman memiliki syarat jatuh tempo. Surat-surat berharga jangka pendek mempunyai periode sampai 1 tahun. Surat-surat berharga jangka panjang umumnya memberikan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan jangka pendek.

##### **2. Risiko**

Ada pinjaman yang hakikatnya tidak memiliki risiko, sementara lainnya sangat bersifat spekulatif. Obligasi dan tagihan pemerintah didukung dengan penuh kepercayaan oleh kredit dan kekuatan pajak oleh pemerintah. Unsur ini dapat dipercaya karena bunga pinjaman pemerintah benar benar dibayar. Risiko menengah terdapat pada pinjaman atas kredit kredit perusahaan yang kondisinya baik. Sedangkan investasi yang berisiko berpeluang gagal termasuk investasi pada perusahaan yang hampir bangkrut.

##### **3. Likuiditas**

Aktiva disebut "likuid" jika dapat ditukarkan dengan kas dan hanya menimbulkan kerugian nilai yang sedikit. Sedangkan aktiva tidak likuid termasuk aktiva yang tidak memiliki pasar yang berkembang dengan baik.

---

<sup>35</sup>Boediono, Tingkat Suku Bunga  
(<http://digilib.unila.ac.id/8085/16/BAB%20II.pdf>)

#### 4. Biaya-biaya administrasi

Diperlukan waktu dan ketelitian yang akan diperlukan untuk administrasi berbagai jenis pinjaman, sangatlah berbeda. Pinjaman dengan administrasi yang tinggi akan mempunyai bunga 5 sampai 10 persen pertahun lebih besar dari tingkat bunga lainnya.<sup>36</sup>

### E. Pasar Dana Pinjam

#### 1. Pengertian Pasar Dana Pinjam

Pasar dana pinjam merupakan tempat dimana orang-orang yang ingin meminjam uang dan dapat melakukan investasi untuk meminta dana. Dana pinjam mengacu pada semua pendapatan yang telah disimpan dan dipinjamkan.

#### 2. Permintaan dan Penawaran

- a. Penawaran dana pinjaman berasal dari orang-orang yang ingin memiliki penghasilan tambahan yang ingin mereka simpan dan pinjamkan.
- b. Permintaan terhadap dana pinjaman berasal dari rumah tangga dan perusahaan yang ingin meminjam untuk melakukan investasi
- c. Suku bunga tinggi akan mengakibatkan permintaan turun dan penawaran naik.
- d. Jika suku bunga rendah maka akan mengakibatkan permintaan naik dan penawaran turun.

#### 3. Kebijakan

---

<sup>36</sup>Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 198

- a. Kebijakan 1 Intensif untuk menabung
  - 1) Pajak dari penghasilan bunga yang meningkat akan mengurangi imbalan pada masa yang akan datang dan tabungan yang disetor pada masa kini.
  - 2) Penurun pajak meningkatkan intensif bagi rumah tangga untuk menghemat dan menggunakan pendapatannya ditabung.
  - 3) Jika perubahan dalam hukum pajak mendorong penyimpanan yang lebih besar, hasilnya adalah suku bunga yang lebih rendah dan investasi yang lebih besar`
- b. Kebijakan 2 intensif untuk investasi
  - 1) Meningkatkan permintaan untuk dana pinjam.
  - 2) Menghasilkan tingkat bunga yang lebih tinggi dan kuantitas simpanan yang lebih besar.
  - 3) Jika perubahan dalam Undang-undang pajak mendorong investasi yang lebih besar, hasilnya adalah suku bunga yang lebih tinggi dan investasi yang lebih besar
- c. Kebijakan 3 Defisit dan surplus anggaran pemerintah

Defisit Anggaran adalah kelebihan belanja pemerintah dibandingkan dengan pendapatan pajaknya

  - 1) Pinjaman pemerintah untuk membiayai defisit anggaran mengurangi penawaran dana pinjaman yang tersedia untuk mebiayai

investasi yang dilakukan oleh rumah tangga dan perusahaan.

- 2) Defisit anggaran menurunkan penawaran dana pinjaman

Surplus Anggaran adalah kelebihan pendapatan pajak dibandingkan dengan belanja pemerintah, kelebihan ini dapat digunakan untuk membayar utang pemerintah. Surplus anggaran meningkatkan penawaran dana pinjaman, mengurangi suku bunga dan menstimulasi investasi

## **F. BI-Rate**

Tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI) atau BI-Rate adalah kebijakan nilai suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang bersangkutan dengan kebijakan moneter yang akan diterapkan pada masyarakat seluruh Indonesia yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter BI-Rate juga merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance yang ditetapkan oleh BI.<sup>37</sup>

Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Untuk itu, Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter tertinggi menetapkan suku bunga kebijakan BI-Rate sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi. Namun jalur dari keputusan BI-Rate sampai dengan pencapaian sasaran

---

<sup>37</sup>Bank Sentral Republik Indonesia, Laporan Moneter, BI-Rate, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 23 Nopember 2015.

inflasi tersebut sangat kompleks dan memerlukan waktu (time lag).<sup>38</sup>

Kenaikan BI-Rate yang diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga deposito konvensional mendorong peningkatan jumlah simpanan deposito pada bank konvensional. Dan tentunya keadaan tersebut akan mengakibatkan penurunan terhadap jumlah simpanan deposito *mudarabah* pada bank syariah. Dengan penurunan jumlah simpanan deposito *mudarabah* akan berdampak terhadap penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada para pengusaha. Penurunan. Penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan mengakibatkan penurunan pendapatan bank dan tentu saja hal tersebut akan berpengaruh terhadap margin bagi hasil deposito *mudarabah* yang diperoleh nasabah (deposan).

### **G. Fungsi BI-Rate dalam Perekonomian**

Faktor penentuan utama dari penetapan nilai BI-Rate adalah inflasi di Indonesia. Inflasi dipengaruhi oleh banyaknya peredaran mata uang di dalam negeri dan jumlah produksi dan permintaan masyarakat yang berakibat pada naik-turunnya harga. Jika inflasi naik maka BI-Rate juga ikut naik, dan sebaliknya jika inflasi turun maka Bank Indonesia akan menurunkan besaran BI-Rate. Imbas dari perubahan nilai BI-Rate tidak hanya pada naik-turunnya harga saja, melainkan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dan negara secara global.

Saat nilai inflasi meningkat, maka suku bunga kredit dan deposito juga akan naik sehingga mengurangi laju

---

<sup>38</sup>Bank Sentral Republik Indonesia, BI-Rate sebagai Transmisi Kebijakan Moneter, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 24 Nopember 2015.

peredaran mata uang di masyarakat. Sedangkan jika perekonomian sedang lemah, maka Bank Indonesia akan menurunkan BI-Rate untuk menstimulus perkembangan industri kecil dan sektor perekonomian lainnya. Dengan demikian, pemerintah diharapkan dapat mengendalikan laju inflasi agar perekonomian negara tetap stabil.

Dalam hubungannya dengan perekonomian masyarakat, penetapan nilai BI-Rate juga sangat mempengaruhi kondisi perekonomian sehari-hari. Misalnya ketika harga bahan-bahan pokok melonjak tajam karena kesulitan panen atau kelangkaan bahan pokok tertentu, maka BI-Rate akan turun untuk mamacu perputaran kredit dimasyarakat. Dengan membaiknya perekonomian dan bertambahnya peredaran uang, diharapkan harga pokok tersebut menjadi turun dan kemudian stabil kembali. Sedangkan dalam mencegah inflasi, BI-Rate juga sangat penting untuk mengontrol uang yang beredar di masyarakat. Saat terjadi kenaikan inflasi, lembaga bank lebih suka menyimpan uangnya pada Bank Indonesia sehingga perlahan-lahan uang yang beredar akan berkurang.

BI-Rate juga berfungsi untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Bank Indonesia akan menaikkan BI-Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

## **H. Jadwal penetapan dan penentuan**

BI Rate ditetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulan pada bulan Januari, April, Juli dan Oktober dengan cakupan materi bulanan. Jika ada kondisi tertentu yang

---

<sup>39</sup>[https://www.simulasikredit.com/pengertian-dan-fungsi-bi-rate-dan-bi-7-day-reverse-repo-rate/diakses\\_pada\\_tanggal\\_04/11/2019\\_pukul\\_11:56](https://www.simulasikredit.com/pengertian-dan-fungsi-bi-rate-dan-bi-7-day-reverse-repo-rate/diakses_pada_tanggal_04/11/2019_pukul_11:56)

sangat penting BI *Rate* bisa dilakukan di bulan lain. Pada dasarnya perubahan BI *Rate* menunjukkan penilaian Bank Indonesia terhadap perkiraan inflasi masa depan dibandingkan sasaran inflasi yang sedang ditetapkan. Pelaku pasar dan masyarakat akan mengamati penilaian Bank Indonesia melalui penguatan dan transparansi yang dilakukan dalam laporan kebijakan moneter yang disampaikan pada rapat triwulan. Dengan demikian sinyal respon kebijakan moneter melalui BI *Rate* akan ditetapkan melalui berbagai transaksi keuangan dipasar uang dalam meningkatkan efektifitas pengendalian likuiditas dipasar.

Proses penetapan respon kebijakan moneter melalui BI *Rate*:

1. Penetapan repon kebijakan moneter dilakukan di RDG triwulan
2. Respon kebijakan moneter diharapkan untuk periode satu triwulan kedepan
3. Penetapan respon kebijakan moneter dilakukan dengan memperhatikan efek tunda (lag) dalam memengaruhi inflasi
4. Penetapan respon kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG bulanan melalui RDG mingguan

### **I. Besar Perubahan BI Rate**

Respon kebijakan moneter yang terdapat di perubahan BI *Rate* secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 bps yang digunakan untuk menunjukkan intensi Bank Indonesia yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran inflasi. Dengan demikian BI *Rate* bisa melakukan perubahan dengan lebih dari 25 bps atau kelipatan dari 25 bps.

### Mekanisme bekerjan perubahan BI *Rate*

Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang tercermin dalam tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan moneter atau BI *Rate* sebagai alat kebijakan utama untuk mempengaruhi kegiatan perekonomian dengan tujuan pencapaian inflasi. Namun jalur atau transmisi dari keputusan BI *Rate* sampai dengan pencapaian sasaran inflasi tersebut sangat kompleks dan memerlukan waktu. Mekanisme bekerjanya perubahan BI *Rate* sampai mempengaruhi inflasi tersebut sering disebut sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter. Mekanisme ini terjadi melalui antara Bank Sentral, perbankan dan sektor keuangan dan sektor riil.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup><https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-225.pdf> diakses pada tanggal 01 November 2019 pukul 21.50



## **J. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga**

### **1. Kebutuhan dana**

Apabila bank kekurangan dana sementara permintaan pinjaman meningkat maka yang dilakukan oleh bank tersebut agar dana cepat terpenuhi yaitu dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan suku bunga simpanan secara otomatis akan meningkatkan suku bunga pinjaman.

### **2. Persaingan**

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Jika ingin cepat memperoleh kebutuhan dana, maka suku bunga untuk simpanan harus lebih besar dari suku bunga pesaing. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman harus lebih kecil dari suku bunga pesaing

### **3. Kebijakan pemerintah**

Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman suatu bank tidak boleh melebihi bunga yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu suku bunga BI.

### **4. Harga laba yang diinginkan**

Sesuai dengan target yang diinginkan besar, maka tingkat suku bunga besar dan sebaliknya.

### **5. Jangka waktu**

Semakin lama jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besar kemungkinan resiko dimasa akan datang.

### **6. Kualitas jaminan**

Semakin besar jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga pinjaman yang dibebankan dan sebaliknya.

#### 7. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya berdasarkan keaktifan dan loyalitas terhadap pihak bank yaitu nasabah utama dan nasabah biasa. Nasabah utama biasanya memiliki hubungan baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunga juga akan berbeda dengan nasabah biasa.<sup>41</sup>

### **K. Permintaan Pinjaman**

Permintaan pinjaman bank atau kredit di Indonesia senantiasa selalu mudah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang sangat spesifik. Sebenarnya hal itu sangat wajar mengingat Indonesia sebagai Negara berkembang sangat membutuhkan pembangunan di berbagai bidang yang ada di masyarakat. Banyak masyarakat memiliki uang yang terbatas sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan pinjaman uang dalam bentuk kredit guna memenuhi kebutuhan financial masyarakat ataupun pengusaha dalam kegiatan meningkatkan ekonomi.

Pinjaman atau kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang membuat seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan. UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi

---

<sup>41</sup>[https://www.academia.edu/1982355/MAKALAHTINGKAT\\_SUKU\\_BUNGA\\_DAN\\_GDP](https://www.academia.edu/1982355/MAKALAHTINGKAT_SUKU_BUNGA_DAN_GDP). diakses pada tanggal 8/11/2019 Pukul 9:13

utanganya setelah jangka yang telah ditentukan dengan pemberian bunga.

Jika seseorang menggunakan jasa kredit, maka ia akan dikenakan bunga tagihan sesuai ketentuan.

Ketika bank memberikan pinjaman uang kepada nasabah, bank tentu saja mengharapkan uangnya kembali. Karenanya, untuk memperkecil risiko (uangnya 2 tidak kembali) sebagai contoh, dalam memberikan kredit bank harus mempertimbangkan beberapa hal yang terkait dengan itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya. Hal-hal tersebut terdiri dari *Character* (kepribadian), *Capacity* (kapasitas), *Capital* (modal), *Colateral* (jaminan), dan *Condition of Economy* (keadaan perekonomian), atau sering disebut sebagai 5C (panca C). Kredit yang di berikan oleh bank ada berbagai bermacam jenisnya,sesuai dengan kebutuhan nasabah dalam pemilihan kredit yang akan di gunakan nasabah untuk menggunakan dana dari bank sebagai modal untuk usaha, modal kerja, investasi, maupun digunakan untuk konsumsi pribadi.

Kredit Modal Kerja (KMK) adalah fasilitas kredit modal kerja yang sudah diberikan baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memenuhi sesuatu modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 tahun atau waktu yang telah ditentukan. Agunan utama adalah usaha yang dibiayai. Debitur menyerahkan agunan tambahan jika menurut penilaian Bank diperlukan. Kredit modal kerja (KMK) yang di miliki oleh bank adalah fasilitas kredit yang telah diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang sudah habis dalam satu siklus usaha dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai

inventory / piutang / proyek atau kebutuhan khusus lainnya.

#### **L. Teori Nilai Tukar**

Teori nilai tukar disebut juga dengan teori *Purchasing Power Parity* (PPP) atau teori paritas tingkat harga yang diperkenalkan oleh ahli ekonomi Swedia, Gustav Cassel. Teori ini agak berbeda dengan pendekatan sebelumnya, teori ini berusaha untuk menghubungkan nilai tukar dengan daya beli valuta tersebut terhadap barang dan jasa suatu Negara yang memerlukan mata uang asing untuk melakukan perdagangan luar negeri. Untuk mengetahui perbandingan nilai mata uang suatu Negara dengan Negara lain ditentukan tenaga beli mata uang tersebut terhadap barang dan jasa masing-masing Negara. Dengan menggunakan pendekatan yang disebut *Law One Price*. Dalam teori ini disebutkan bahwa dengan asumsi tertentu, dua barang yang identik (sama dengan segala hal) harusnya mempunyai harga yang sama.

Dalam istilah keuangan, nilai tukar adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari. Antara dua mata uang masing-masing Negara atau wiayah. Menurut Mudholofah & Tony, nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika.

Menurut Keynes semakin menguat nilai tukar sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja pasar uang semakin menunjukkan perbaikan tetapi menurunnya nilai tukar terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku

bunga, hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.

### 1. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

#### a. Tingkat pendapatan relatif

Faktor lain yang mempengaruhi permintaan dan penawaran dalam pasar mata uang asing adalah laju pertumbuhan riil terhadap harga harga luar negeri. laju pertumbuhan riil dalam negeri diperkirakan akan melemahkan kurs mata uang asing.

#### b. Suku bunga relative

Kenaikan suku bunga mengakibatkan aktifitas dalam negeri menjadi lebih menarik bagi para penanam modal dalam negeri maupun luar negeri. Terjadinya penanaman modal cenderung mengakibatkan naiknya nilai mata uang yang semuanya tergantung dari besarnya perbedaan suku bunga di dalam dan diluar negeri, maka perlu dilihat mana yang lebih murah didalam atau di luar negeri.

#### c. Kontrol pemerintah

Kebijakan pemerintah bisa mempengaruhi keseimbangan nilai tukar dalam berbagai hal termasuk:

- 1) Usaha untuk menghindari hambatan nilai tukar valuta asing
- 2) Usaha untuk menghindari hambatan perdagangan luar negeri

3) Melakukan intervensi dipasar uang yaitu dengan menjual dan membeli mata uang

d. Ekspetasi

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai tukar valuta asing adalah ekspetasi atau nilai tukar di masa depan sama seperti pasar uang yang lain, pasar valas bereaksi lebih cepat teradap setiap berita yang memiliki dampak kedepan, sebagai contoh berita mengenai bakal melonjaknya inlasi di AS mngkin bisa menyebabkan pedagang valas menjual dollar.

2. Sistem Nilai Tukar

a. Fixed exchange rate system

System nilai tukar yang ditahan secara tahap oleh pemerintah atau berada di dalam batas yang sempit ,jika nilai tukar berubah terlalu besar, maka pemerintah akan mengintervensi untuk memeliharanya dalam batas batas yang dikehendaki.

b. Freely floating exchange rate system

System nilai tukar yang ditentukan oleh tekanan pasar tanpa intervensi dari pemerinah dengan kata lain besarnya nilai tukar tergantung dari penawaran pada pasar valas.

c. Managed floaing exchange rate system

System nilai tukar yang terletak diantara fixed system dan freely floating , tetapi mempunyai kesaman dengan fixed exchange system ,yaitu pemerintah bisa melakukan investai untuk menjga supaya nilai mata uang tidak berubah terlalu banyak dan tetap dalam arah tertentu.

## SOAL PILIHAN GANDA

1. Merupakan uang yang diberikan kepada seseorang karena pemberi pinjaman telah menahan diri (*abstinence*) dari keinginan memanfaatkan uangnya sendiri untuk memenuhi keinginan peminjam merupakan pengertian suku bunga menurut?
  - a. Boediono
  - b. Sunariyah
  - c. Heri sudarsono
  - d. Brigham
  - e. Judisseno
2. Faktor penting yang memepengaruhi tingkat investasi adalah
  - a. Tingkat pendapatan
  - b. Keadaan perekonomian
  - c. Teknologi
  - d. Keuntungan
  - e. Tingkat suku bunga
3. Semakin rendahnya nilai harga pembelian pada obligasi pada tingkat bunga yang bernominal tertentu, maka akan semakin tinggi tingkat bunga efektifnya, juga sebaliknya. Pernyataan diatas merupakan jenis suku bunga apakah?
  - a. Suku bunga dasar(Bank Rate)
  - b. Suku Bunga Padanan (Equivalent Rate)

- c. Suku Bunga Efek (Effective Rate)
  - d. Suku Bunga Nominal (Nominal Rate)
4. Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atas stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik disebut
- a. BI Rate
  - b. Suku bunga Bank Indonesia
  - c. Return rate
  - d. a dan b benar
  - e. semua jawaban benar
5. Apa akibat dari naiknya suku bunga bagi pemerintah?
- a. Banyaknya investor luar negeri yang menanamkan modalnya kedalam negeri
  - b. Berkurangnya minat masyarakat dalam manabung
  - c. Terjadi inflasi
  - d. Nilai mata uang menjadi rendah
  - e. Harga-harga bahan pokok menjadi naik
6. Uang tidak termasuk dalam 5c (panca C) adalah
- a. Capital ( Modal )
  - b. Succes ( Sukses )
  - c. Capacity ( kapasitas )
  - d. Character ( kepribadian )



7. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga adalah kebijakan pemerintah. Tujuan pemerintah menetapkan tujuan tersebut adalah.....
  - a. agar bank dapat bersaing secara sehat
  - b. memperoleh bunga yang tinggi
  - c. memperoleh pendapatan.
  - d. memperoleh keuntungan
  - e. berjalan sempurna
8. Apa saja faktor yang mempengaruhi nilai tukar, kecuali
  - a. Tingkat pendapatan relatif
  - b. Kinerja suatu perusahaan dan investasi
  - c. Kontrol pemerintah
  - d. Suku bunga relatif
  - e. Ekspektasi
9. Berapakah respon kebijakan moneter dalam perubahan BI Rate agar tercapainya sasaran dalam inflasi?
  - a. Kelipatan 25 bps
  - b. Kurang 25 bps
  - c. 1%
  - d. 10 bps
  - e. 5%
10. Semua pinjaman seperti surat berharga memiliki jatuh tempo adalah pengertian dari

- a. Risiko
- b. Likuiditas
- c. Biaya-biaya administrasi
- d. Syarat jatuh tempo
- e. Aktiva

## **SOAL ESSAY**

1. Sebutkan komponen dari faktor utama pendapatan bank?
2. Apakah faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan suku bunga? Dan apa yang akan terjadi jika suku bunga tinggi?
3. Perhitungan tingkat suku bunga dasar ini juga dapat dipakai oleh bank komersial digunakan untuk apakah?
4. Jelaskan yang dimaksud dengan aktiva dikatakan likuid!
5. Jelaskan penawaran dan permintaan dipasar dana pinjam?
6. Bagaimanakah dua sisi dampak penurunan BI-Rate bagi perekonomian ?
7. Bagaimana mekanisme transmisi dalam kebijakan moneter ?
8. Apa kriteria menjadi nasabah utama ?
9. Apa saja jenis pinjaman dari KMK ?
10. Apa saja faktor yang menentukan nilai tukar? Jelaskan

# **BAB IV**

## **PASAR UANG DAN PASAR MODAL**

### **PASAR UANG**

#### **A. Pengertian**

**P**asar Uang adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk menentukan harga aset keuangan atau surat-surat berharga lainnya dalam jangka waktu pendek atau kurang dari satu tahun.

#### **B. Ciri-ciri**

1. Pasar uang tidak terikat oleh tempat tertentu seperti pasar modal.
2. Bersifat abstrak atau tidak nyata.
3. Pasar uang hanya untuk memenuhi kebutuhan jangka
4. pendek kurang dari satu tahun. Mempertemukan pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana.

#### **C. Tujuan**

1. Untuk mempertemukan orang-orang yang kelebihan dana dan orang-orang yang membutuhkan dana.

2. Mempermudah masyarakat memperoleh dana-dana jangka. pendek untuk membiayai modal kerja atau keperluan jangka pendek lainnya.
3. Menunjang program pemerataan pendapatan bagi masyarakat.<sup>42</sup>

#### **D. Fungsi**

1. Sebagai sarana bagi para lembaga keuangan baik bank atau non bank serta individu lain untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendeknya.
2. Untuk mengendalikan kebijakan moneter dalam melaksanakan operasi pasar terbuka, karena di Indonesia pelaksanaan operasi pasar terbuka oleh Bank Sentral Indonesia dilakukan melalui pasar uang dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) sebagai instrumennya.
3. Sebagai tempat untuk pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana
4. Pasar Uang sebagai perantara atau mediator transaksi bagi investor untuk menawarkan modalnya perusahaan atau lembaga keuangan lain<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Sugiyanto, *Ekonomi Moneter*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm 8.21

<sup>43</sup>Ismawati, *Pasar Uang Dalam Perspektif Islam*, [www.journal.uin-alauddin.ac.id](http://www.journal.uin-alauddin.ac.id), diakses pada tanggal 4 November 2019, pukul 20.15 WIB.

## E. Instrumen

### 1. Treasury Bills

Treasury Bills (T-Bills), merupakan surat hutang yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Sentral (di Amerika Serikat) atas tunjuk dengan jumlah tertentu yang akan dibayarkan kepada pemegang pada tanggal yang telah ditetapkan.

### 2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

SBI merupakan surat berharga atas tunjuk dalam satuan uang Rupiah yang diterbitkan dengan sistem diskonto oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang jangka pendek.

### 3. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan surat yang diterbitkan oleh suatu bank atas unjuk dan dinyatakan dalam suatu jumlah, jangka waktu dan tingkat bunga tertentu.

### 4. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

SBPU adalah surat-surat berharga berjangka pendek yang dapat diperjual belikan secara diskonto oleh Bank Indonesia.

### 5. *romissory Notes*

*Promissory Notes* merupakan surat pernyataan kesanggupan membayar hutang piutang jangka pendek antara kreditur dan debitur.

### 6. *Commercial Paper*

Commercial Paper merupakan surat hutang atau promes yang diterbitkan oleh perusahaan kepada

investor tanpa jaminan, untuk membayar utang jangka pendeknya.

#### 7. *Banker's Acceptance*

*Banker's Acceptance* merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh bank untuk kegiatan ekspor import barang atau digunakan sebagai transaksi valuta asing (valas).

#### 8. *Call Money*

*Call Money* merupakan salah satu sarana penting untuk mendorong pengembangan pasar uang yang digunakan pada kegiatan transaksi pinjam meminjam sejumlah dana antar Bank dalam periode jangka pendek.<sup>44</sup>

### **F. Pelaku**

Pada dasarnya pelaku pasar uang dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pihak yang membutuhkan dana, yaitu bank atau perusahaan non bank yang membutuhkan dana segera karena harus memenuhi kebutuhannya.
2. Pihak yang mengeluarkan atau yang menanam dana, yaitu pihak yang menyediakan dana dengan tujuan investasi dipasar uang.

Adapun para pelaku yang melakukan transaksi perdagangan jual beli instrument di pasar uang adalah:

#### 1. Pemerintah

Adalah peminjam terbesar di pasar uang dan tidak pernah berperan sebagai pemberi pinjaman.

---

<sup>44</sup>Teddy Hikmat Fauzi, *Pengantar Pasar Uang Dan Modal*, (Bandung: Universitas Pasundan Perss Bandung, 2015), hal 95-103

2. Bank Sentral

Berperan sebagai yang agen mendistribusikan sekuritas pemerintah.

3. Bank Komersial

Memegang sekuritas pemerintah yang aman, karena memiliki resiko yang rendah, sebagai cadangan sekunder.

4. Sector Bisnis

Aktif dalam melakukan jual beli instrument pasar uang untuk dua tujuan yaitu menyimpan kelebihan dananya dan memperoleh pengembalian yang tinggi dibanding menyimpan dananya di bank.

5. Dana Pensiun

6. Perusahaan Asuransi

7. Lembaga Keuangan Lain.<sup>45</sup>

## G. Mekanisme

Fatwa MUI menetapkan bahwa mekanisme pasar uang syariah sebagai berikut:

1. Pasar uang antar bank berdasarkan prinsip syariah (PUAS) adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar peserta pasar berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
2. Peserta PUAS dalam pasar primer adalah:

---

<sup>45</sup>Sindy Maharani, *Manajemen Keuangan-Pasar Uang*, diakses dari [https://www.academia.edu/19630755/Manajemen\\_Keuangan\\_Pasar\\_Uang](https://www.academia.edu/19630755/Manajemen_Keuangan_Pasar_Uang)., pada tanggal 7 November 2019, jam 17.05 WIB.

- a. Bank syariah sebagai primer dan dalam kapasitasnya sebagai penerbit instrument PUAS, atau dana.
- b. Bank konvensional hanya sebagai pemilik dana.
3. Peserta PUAS dalam pasar sekunder adalah: Bank syariah dan bank konvensional sebagai penjual atau pembeli instrument PUAS.
4. Sertifikat PUAS adalah instrument bukti kepemilikan investasi yang ditransaksikan dalam PUAS.
5. Pialang adalah perantara perdagangan sertifikat PUAS yang mendapatkan izin dari Bank Indonesia.
6. Dalam pasar primer, penerbitan sertifikat PUAS dapat dilakukan dengan akad: mudharabah dan musyarakah.
7. Bagi hasil sertifikat PUAS yang diterbitkan berasal dari asset yang menjadi dasar penerbitan, baik asset yang memiliki imbalan hasil tetap maupun asset yang memiliki imbal hasil tidak tetap, sesuai dengan akad.
8. Sertifikat PUAS dapat dialihkan kepemilikannya sebelum jatuh tempo.
9. Dalam pasar sekunder, transaksi yang dilakukan untuk pengalihan sertifikat PUAS dapat menggunakan akad jual beli (bai') dengan harga yang disepakati.
10. Penjual sertifikat PUAS dapat berjanji (wa'd) untuk membeli kembali sertifikat tersebut pada harga yang disepakati di awal.



11. Dalam hal janji untuk membeli kembali tidak dipenuhi, maka penjual akan dikenakan sanksi.
12. Transaksi PUAS dapat dilakukan secara bilateral, melalui pialang, lelang, atau melalui mekanisme lainnya dengan masih berprinsip pada syariah.
13. Transaksi antara peserta PUAS dengan pialang menggunakan akad ju'ala.<sup>46</sup>

#### **H. Karakteristik**

1. Menyediakan fasilitas atau jaringan transaksi jual beli asset finansial.
2. Mempertemukan pihak yang memiliki surplus dan dengan pihak yang mengalami deficit.
3. Bersifat jangka pendek.
4. Pasar uang juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek perusahaan, lembaga keuangan, dan pemerintah, mulai dari overnight sampai dengan jangka waktu jatuh tempo 1 tahun.
5. Pada waktu yang sama pasar uang menyediakan outlet investasi bagi pihak surplus dana jangka pendek yang ingin memperoleh pendapatan atas dana yang belum terpakai.

#### **I. Resiko**

1. Risiko Pasar (interest-raterisk), yaitu risiko yang berkaitan dengan turunnya harga surat berharga dan tingkat bunga naik mengakibatkan investor mengalami capital loss.

---

<sup>46</sup><https://www.kompasiana.com/apriancos/5711d8c4d19273e31d4059e6/mekanisme-operasional-pasar-modal-dan-pasar-uang-syariah?page=all> diakses pada tanggal 08 november 2019

2. Risiko reinvestment, yaitu resiko yang terjadi karena bunga investasi tidak sesuai dengan prediksi sehingga mengalami kerugian.
3. Risiko gagal bayar yaitu, resiko yang terjadi karena ketidak mampuan dalam membayar kewajibannya sesuai perjanjian
4. Risiko inflasi, yaitu resiko yang disebabkan oleh lebih tingginya tingkat inflasi dibandingkan bunga yang dikenakan kreditur terhadap debitur.
5. Risiko valuta (currency or exchange rate risk) yaitu, resiko yang terjadi akibat penurunan nilai mata uang.
6. Risiko politik yaitu resiko yang disebabkan oleh perubahan perundang- undangan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>*Ibid*, hal 95-103.

## **PASAR MODAL**

### **A. Pengertian**

**P**asar modal adalah pasar yang memperjual belikan modal berupa hak kepemilikan perusahaan dan surat pernyataan hutang perusahaan. Pembeli modal yaitu individu atau lembaga yang memiliki kelebihan dana yang mau menyisihkan dananya untuk melakukan transaksi di pasar modal.

Sedangkan penjual modal yaitu perusahaan yang memerlukan modal atau tambahan modal untuk keperluan pengembangan usaha.

Pengertian pasar modal berdasarkan keputusan presiden no. 52 tahun 1976 tentang pasar modal menyebutkan bahwa pasar modal adalah bursa efek yang seperti yang di maksud dalam uu no.15 tahun 1952 (lembaga negara tahun 1952 nomor 67). Menurut uu tersebut, bursa adalah gedung atau ruangan yang di tetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan efek adalah saham, obligasi, dan surat bukti lainnya yang lazim di kenal sabagai efek.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memilik kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek. Oleh sebab bursa efek merupakan arti dari pasa modal. Pasar modal (bursa efek) adalah perusahaan yang jasa utamanya adalah penyelenggaraan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder. Setelah sekuritas dijual di

pasar perdana, sekuritas tersebut kemudian di daftarkan di bursa efek.<sup>48</sup>

## B. Ciri-ciri

1. Produk yang diperjual belikan berupa surat-surat berharga.

Maksudnya produk yang di perjual belikan adalah surat- surat berharga yang di miliki oleh perusahaan tertentu dan berbeda dengan pasar uang yang di perjual belikan adalah valuta asing atau mata uang .

2. Pasar modal memiliki jangka waktu yang panjang.

Jangka waktu yang dimaksud adalah menekankan dana jangka panjang atau kisaran hitungan tahun.

3. Nilai investasinya berdasarkan pertumbuhan ekonomi.

Maksudnya nilai efek yang berkembang tergantung nilai pertumbuhan ekonomi dan sesuai dengan kemajuan perusahaan.

4. Terikat pada tempat tertentu atau tidak sembarang tempat dapat dijadikan untuk bertransaksi.

Karena pada pasar modal memiliki tempat tersendiri untuk bertransaksi sehingga tidak sembarangan serta ada pengawasan langsung oleh lembaga pemerintah tertentu.<sup>49</sup>

## C. Tujuan

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

---

<sup>48</sup>Sudirman, *pasar modal dan manajemen portofolio*, (Gorontalo: Sultan Anai Perss, 2015), hlm 11

<sup>49</sup>Mokhammad, *4 Ciri-Ciri Pasar Modal Beserta Contohnya dalam Ilmu Ekonomi*, <https://haruspintar.com>, diakses pada tanggal 7 November 2019, pukul 15.37 WIB.

2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut memiliki perusahaan dan menikmati hasilnya (laba)

#### **D. Fungsi**

1. Menambah modal dana. Hal ini dilakukan dengan cara menjual saham yang dimiliki di pasar modal melalui broker. Kemudian saham-saham itu dibeli oleh investor atau pihak yang kelebihan dana.
2. Pemerataan pendapatan. Dalam jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan keuntungan atau dividen kepada pembelinya.
3. Sarana peningkat kapasitas produksi. Dengan tambahan dana atau modal usaha, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.
4. Sarana pencipta tenaga kerja. Dengan adanya pasar modal, perusahaan akan terdorong untuk mengembangkan industrinya, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
5. Sarana peningkatan pendapatan negara. Hal ini dikarenakan setiap dividen yang diberikan kepada pemegang saham, akan dikenai pajak oleh pemerintah.
6. Indikator perekonomian negara. Maksudnya kegiatan dan volume penjualan atau pembelian di pasar modal, dapat memberikan indikasi

bahwa kegiatan perusahaan berjalan dengan baik.<sup>50</sup>

## E. Instrumen

### 1. Saham

Saham adalah surat bukti modal yang bersifat kepemilikan.

Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari saham itu disebut deviden.

### 2. Obligasi

Obligasi adalah surat bukti utang suatu perusahaan yang dibayarkan pada waktu jatuh tempo oleh penerbit obligasi.

### 3. Derivatif

Derivatif adalah surat berharga turunan. Media lain yang dapat digunakan sebagai media hutang yaitu seperti:

- a. Option adalah surat pernyataan yang dikeluarkan lembaga atau seseorang (tetapi bukan emiten) kepada pemiliknya untuk membeli saham (*call option*) Dan penjual saham (*put option*).
- b. Warrant adalah surat berharga yang dikeluarkan dari perusahaan ketika ingin mengeluarkan saham.

---

<sup>50</sup>Afifah Cinthia Pasha, *Fungsi Pasar Modal dan Peran dalam Perekonomian Nasional*, <https://m.liputan6.com>. diakses pada tanggal 5 November 2019, pukul 09.05 WIB.

- c. Right adalah hak untuk membeli saham pada waktu dan harga tertentu sesuai dengan waktu yang telah di tentukan

#### 4. Reksadana

Reksadana adalah tempat yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai modal, setelah itu diinvestasikan dalam efek oleh manajer investasi.

### **F. Pelaku**

Adapun para pemain utama terlibat dipasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi antara pemain utama sebagai berikut:

#### 1. Emiten

Emiten adalah perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi dibursa. Tujuan emiten untuk memperoleh modal juga sudah dituangkan dalam RUPS. Tujuan melakukan emisi antara lain:

- a. Untuk perluasan usaha, perluasan pasar atau kapasitas produksi.
- b. Untuk memperbaiki struktur modal.
- c. Untuk mengadakan pengalihan pemegang saham.

#### 2. Investor

Adalah pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi. Tujuan utama para investor dalam pasar yaitu:

- a. Memperoleh dividen.

- b. Kepemilikan perusahaan.
  - c. Berdagang.
3. Lembaga Penunjang

Yaitu lembaga yang turut memperlancar proses transaksi perdagangan efek. Para lembaga penunjang yang memegang peranan penting didalam mekanisme pasar modal adalah sbb:

- a. Penjamin emisi

Merupakan lembaga yang menjamin terjualnya saham atau obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten.

- b. Perantara perdagangan efek (broker/pialang).
- c. Perdagangan efek (dealer).
- d. Penanggung (guarantor).

Merupakan lembaga penengah antara si pemberi kepercayaan dengan si penerima kepercayaan.

- e. Perusahaan surat berharga

Merupakan perusahaan yang mengkhususkan diri dalam perdagangan surat-surat berharga yang tercatat dibursa efek.<sup>51</sup>

## G. Mekanisme

1. Tahap persiapan

Sebelum mendaftarkan perusahaan ke pasar modal, perusahaan akan mengadakan Rapat Umum Pemegang

---

<sup>51</sup><https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=105011>, diakses pada tanggal 7 November 2019, pukul 18.36 WIB.



Saham (RUPS) untuk memebentuk kesepakatan dalam penawaran umum saham. Setelah mencapai kesepakatan, emiten menentukan emisi serta lembaga-lembaga penunjang:

- a. Penjamin
  - b. Akuntan publik
  - c. Penilai
  - d. Kosultan hukum
  - e. Notaris
2. Tahap pengajuan pernyataan pendaftaran
- Calon emiten akan melengkapi dokumen pendukung yang diserahkan kepada Bapepam, untuk pemenuhan persyaratan pendaftaran.
3. Tahap penawaran saham
- Emiten menawarkan sahamnya kepada investor, masyarakat atau pihak yang kelebihan dana melalui broker yang ditunjuk.
4. Tahap pencatatan saham di bursa efek
- Setelah penawaran saham di pasar perdana, saham dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>52</sup>

## H. Karakteristik

1. Sebagai perantara antara yang membutuhkan dana dengan penanam modal (investor)
2. Transaksi surat berharga yang jatuh temponya jangka panjang

---

<sup>52</sup>Awank Wicaksono, *MEKANISME PASAR MODAL*, <https://www.academia.edu>, diakses pada tanggal 5 November 2019, pukul 09.15 WIB.

3. Transaksi yang bersifat terbuka dan tidak langsung<sup>53</sup>

### **I. Resiko**

Memprediksi risiko dalam investasi merupakan hal yang cukup kompleks. Resiko investasi di pasar modal pada prinsipnya semata-mata berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga (price volatility).

1. Risiko daya beli (purchasing power risk) Risiko ini berkaitan dengan kemungkinan terjadinya inflasi yang menyebabkan nilai riil pendapatan akan lebih kecil.
2. Risiko bisnis (business risk) Risiko bisnis adalah suatu risiko menurunnya kemampuan perusahaan memperoleh laba, sehingga pada gilirannya mengurangi pula kemampuan perusahaan membayar bunga dan deviden.
3. Risiko tingkat bunga Naiknya tingkat bunga biasanya akan menekan harga surat-surat berharga, sehingga biasanya harga surat berharga akan turun.
4. Risiko pasar (market risk) Apabila pasar bergairah (bullish) pada umumnya harga saham akan mengalami kenaikan, tetapi bila pasar lesu (bearish) maka harga cenderung turun.
5. Risiko likuiditas (liquidity risk) Risiko ini berkaitan dengan kemampuan suatu surat

---

<sup>53</sup><https://tulisanterkini.com/artikel-ilmiah/66681-karakteristik-pasar-modal.html>. Diakses pada tanggal 06 november 2019

berharga untuk segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>sri isnawaty pakaya, *resiko investasi di pasar modal*, Ziswaf, Vol. 1 No. 1 Juni 2014, Hal 3

## SOAL PILIHAN GANDA

1. Yang termasuk dalam ciri-ciri pasar modal adalah?
  - a. Tempat transaksinya bersifat abstrak.
  - b. Memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun.
  - c. Nilai investasinya berdasarkan pertumbuhan ekonomi.
  - d. Produk yang dijual berupa uang.
  - e. Tidak melibatkan investor, emiten dan perusahaan efek.
2. Ditinjau dari segi jatuh temponya maka obligasi ada berapa? Jawablah secara urut!
  - a. Obligasi jangka pendek, obligasi jangka panjang, obligasi jangka menengah.
  - b. Obligasi jangka 1 tahun, obligasi jangka 5 tahun, obligasi jangka 5 tahun lebih.
  - c. Obligasi jangka menengah, obligasi jangka panjang, obligasi jangka pendek.
  - d. Obligasi jangka pendek, obligasi jangka menengah, obligasi jangka panjang.
  - e. Obligasi jangka ke atas, obligasi jangka panjang, obligasi jangka pendek.
3. Menurut anda ada berapa macam saham yang diterbitkan oleh emiten?
  - a. Ada 2 yaitu saham unjuk (*bearer stocks*) dan saham atas nama (*register stocks*).

- b. Ada 3 yaitu saham biasa (*common stocks*), saham menengah ke atas , saham istimewa (*preffered stocks*).
  - c. Ada 2 yaitu saham biasa (*common stocks*) dan saham istimewa (*preffered stocks*).
  - d. Ada 3 yaitu saham luar biasa, saham menengah ke atas, saham istimewa (*preffered stocks*).
  - e. Ada empat yaitu saham istimewa kumulatif, saham biasa (*common stocks*), saham unjuk (*bearer stocks*), saham atas nama (*register stocks*).
4. Apa saja faktor yang disebabkan oleh kecilnya resiko gagal tagih (low default risk) ?
- a. Jangka
  - b. Pihak yang membutuhkan dana umumnya tidak mengalami masalah dalam bidang keuangan.
  - c. Pihak yang membutuhkan dana umumnya yang dipercaya pemerintah.
  - d. Jatuh tempo setahunataukurang.
  - e. Nilaitransaksi yang sangat besar.
5. Berikut fungsi dari pasar uang, kecuali...
- a. Sebagai tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.
  - b. Sarana pemenuhan dana jangka pendek.
  - c. Tempat jual beli saham.
  - d. Untuk mengendalikan kebijakan monter.

- e. Sebagai perantara para investor dalam menawarkan modalnya.
6. Yang bukan para pelaku pasar yang terlibat di pasar valuta asing yaitu...
    - a. Perguruan Tinggi
    - b. Perusahaan
    - c. Pialang
    - d. Emiten
  7. Lembaga pemerintah yang bertugas mengawasi pasar modal adalah...
    - a. Menteri Keuangan
    - b. Departemen Keuangan
    - c. BPK
    - d. Bappepam
    - e. Bank Indonesia
  8. Bila surat-surat berharga terpaksa dijual dengan lebih rendah dari harga belinya disebut resiko....
    - a. Capital gain
    - b. Gagal bayar
    - c. Inflasi
    - d. Capital loss
    - e. Likuiditas
  9. Promes yang tidak disertai jaminan yang diterbitkan oleh lembaga atau perusahaan, untuk memperoleh dana jangka pendek adalah...
    - a. Sertifikat deposito

- b. Banker's acceptance
  - c. Call money
  - d. Commercial paper
  - e. SBPU
10. Instrument pasar uang yang diterbitkan oleh bank umum dan dinyatakan dalam suatu jumlah, jangka waktu dana, tingkat bunga tertentu adalah...
- a. SBI
  - b. SBPU
  - c. Sertifikat deposito
  - d. Wesel
  - e. Call money
11. Surat-surat berharga yang di perjual-belikan dalam pasar uang adalah...
- a. Right dan promes
  - b. Saham dan SBI
  - c. Obligasi dan saham
  - d. SBI dan SPBU
  - e. Wesel dan waran
12. Bagaimana mekanisme pasar uang menurut fatwa MUI ?
- a. Menekankan harga surat berharga.
  - b. Pasar uang antar bank berdasarkan pada prinsip syariah.
  - c. Tingkat bunga biasanya akan meningkat.
  - d. Time value of money.

- e. Cashflow
13. Resiko berinvestasi di pasar modal ?
- a. Resiko teknologi
  - b. Resiko permintaan pasar
  - c. Resiko kerja sama
  - d. Risiko bisnis (business risk)
  - e. Commercial paper
14. Tempat bertemunya antara orang yang membutuhkan dana dan orang yang kelebihan dana disebut?
- a. Pasar uang
  - b. Pasar modal
  - c. Pasar oligopoli
  - d. Pasar monopoli
  - e. pasar
15. Berikut ini yang termasuk fungsi pasar modal, kecuali...
- 1) Menambah modal usaha
  - 2) Pemerataan pendapatan
  - 3) Sarana peningkatan kapasitas produksi
  - 4) Sebagai mediator dan menghimpun dana
- a. 4
  - b. 3
  - c. 1
  - d. 2



## **SOAL ESSAY**

1. Sebutkan ciri-ciri pasar modal?
2. Yang dimaksud pasar uang bersifat abstrak adalah...
3. Jelaskan devinisi pasar uang menurut pemahaman anda !
4. Apa manfaat pasar modal untuk emiten?
5. Jelaskan perbedaan pasar uang dan pasar modal!
6. Sebutkan manfaat bursa efek!
7. Bagaimana perkembangan pasar modal di Indonesia?
8. Apa saja tujuan pasar Modal?
9. Sebutkan karakteristik pasar modal!
10. Sebutkan dan jelaskan fungsi pasar modal!

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Alif, Rianto M. Nur. 2017. *Lembaga Keuangan Syariah suatu Kajian Praktis*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Andriyani, Desy. 2008. *Analisis Bank Lending Channel dalam Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Bogor: Dapertemen Ilmu Ekonomi IPB.
- Antonimus Siahian, Lambok, Simorangkir, Iskandar. *Panduan Guru Ekonomi SMA/MA*
- Arifin, Imamul. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi untuk kelas X Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Setia Purna Lives.
- Astuty, Try. 2015. *Ekonomi*. Jakarta : Lembar Langit Inndonesia.
- Bank Sentral Republik Indonesia, *Laporan Moneter, BI-Rate*, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Boediono. 1996. *Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu*. Yogyakarta: BPFE.
- Choiriyah. 2019. *Hukum Perbankan dan Perasuransian Indonesia dalam Persepektif Hukum Islam*. Vol. 6 No. 3. Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah.
- Fauzi, Teddy Hikmat. 2015. *Pengantar Pasar Uang Dan Modal*. Bandung: Universitas Pasundan Perss Bandung.

FX Sugiyanto, Ety Puji Lestari. 2017. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Heri Sudarsono. 2004. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

<http://digilib.unila.ac.id/8085/16/BAB%20II.pdf>  
<https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-225.pdf>

<https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=105011>. diakses pada tanggal 7 November 2019. pukul 18.36 WIB.

<https://tulisanterkini.com/artikel-ilmiah/66681-karakteristik-pasar-modal.html>. Diakses pada tanggal 06 november 2019.  
[https://www.academia.edu/1982355/MAKALAH TINGKAT SUKU BUNGA DAN GDP](https://www.academia.edu/1982355/MAKALAH_TINGKAT_SUKU_BUNGA_DAN_GDP)

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9102/5/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwjcloKt5MflAhVW7HMBHRBqBZA4ChAWMAJ6BAGFEAE&usg=AOvVaw26b>

dbmR3ShywkMQja40kJ4

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9102/5/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwjcloKt5MflAhVW7HMBHRBqBZA4ChAWMAJ6BAGFEAE&usg=AOvVaw26b>

dbmR3ShywkMQja40kJ4

<https://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-sukubunga.html>

<https://www.kompasiana.com/apriancos/5711d8c4d19273e31d4059e6/mekanis-me-operasional-pasar-modal-dan->

*pasar-uang-syariah?page=all. diakses pada tanggal 08 november2019.*

<https://www.simulasikredit.com/pengertian-dan-fungsi-bi-rate-dan-bi-7-day-reverse-repo-rate/>

Ismawati. *Pasar Uang Dalam Perspektif Islam.* www.journal.uin-alauddin.ac.id. diakses pada tanggal 4 November 2019. pukul 20.15 WIB.

Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

M. Umer Chapra, "Money and Banking in an Islamic Economics". Dalam

Maharani, Sindy. *Manajemen Keuangan-Pasar Uang.* diakses dari [https://www.academia.edu/19630755/Manajemen\\_Keuangan\\_Pasar\\_Ua](https://www.academia.edu/19630755/Manajemen_Keuangan_Pasar_Ua) ng. pada tanggal 7 November 2019. jam 17.05 WIB.

Mokhammad. *4 Ciri-Ciri Pasar Modal Beserta Contohnya dalam Ilmu Ekonomi.* <https://haruspintar.com>. diakses pada tanggal 7 November 2019. pukul 15.37 WIB.

Muatan, Tatang. 2014. *Kebanksentralan.* Jakarta : Puskubruk Kementrian Pendidkan dan Kebudayaan

Muhammad Ariff (ed). 1982. *Monetary and Fiscal Economic of Islam.* Jeddah Center for Research in Islamic Economics.

Nasir M. 2014. *Ekonomi Moneter dan kebanksentralan.* Jakarta: Mitra Wacana.

Pakaya, Sri Isnawaty. *resiko investasi di pasar modal*, Ziswaf. Vol. 1 No. 1 Juni 2014.

Pasha, Afifah Cinthia. *Fungsi Pasar Modal dan Peran dalam Perekonomian Nasional.* <https://m.liputan6.com>.

diakses pada tanggal 5 November 2019. pukul 09.05 WIB.

- Perry Warjiyo, Mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia, (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA), i- vii; 47
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 1994. *Makro Ekonomi*, Jakarta : Erlangga.
- Sudirman. *pasar modal dan manajemen portofolio*. Gorontalo: Sultan Anai Perss. 2015.
- Sugiyanto. *Ekonomi Moneter*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2017.
- Suhartono. (2009). *Peran Bank Sentral dalam Stabilitas sistem Keuangan (SSK) dan Implementasi Jaring Pengaman Sektor Keuangan (JPSK) Vol.1* Surabaya: STIE Perbanas Surabaya
- Supriyanto, Lestari Etti. 2012. *Ekonomi Moneter*. Tanggeran Selatan: Universitas Terbuka.
- Usman, Rahmadi. 2003. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gerindo Pustaka Indonesia.
- Warijoyo, Perry. 2004. *Bank Indonesia, Bank Sentral Republik Indonesia Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pendidikan Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
- Wayan Sudirman. 2011. *Kebijakan Fiskal Dan Moneter*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wicaksono, Awank. *MEKANISME PASAR MODAL*. <https://www.academia.edu>. diakses pada tanggal 5 November 2019. pukul 09.15 WIB.
- WWW. *Jurnal.id.Dinaamalia, Pengertian ,Tujuan dan Instrume dan Kebijakan Moneter*, diakses 8 Desember 2019.

Yunisvita, Instrumen Kebijakan Makroekonomi Dalam Mempengaruhi Output, Jurnal, Vol. 11, No. 2, Desember 2013.

## TENTANG PENULIS

**Risdiana Himmati** lahir 06 Oktober 1993 di Kediri, Jawa Timur. Pada tahun 2015 ia memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) program studi Ekonomi Pembangunan dari Universitas Brawijaya (UB), Malang. Tahun 2017 memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) program studi Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Sebelas Maret (UNS), Surakarta, Jawa Tengah. Sejak tahun 2017 ia menjadi dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Tulungagung.



**Citra Mulya Sari** lahir 27 Mei 1993 di Tulungagung, Jawa Timur. Pada tahun 2015 ia memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy) program studi Perbankan Syariah dari IAIN Tulungagung. Tahun 2017 memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang. Tahun 2018 ia menjadi dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

